

**DAMPAK BENCANA BANJIR TAHUNAN TERHADAP  
KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT  
DI NAGARI TARAM KECAMATAN HARAU  
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

**SKRIPSI**

*Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)*



**OLEH :  
NINDA MULYANI  
18045021**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI  
DEPARTEMEN GEOGRAFI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2023**



## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

**Judul** : Dampak Bencana Banjir Tahunan Terhadap Kondisi Sosial  
Ekonomi Masyarakat Di Nagari Taram Kecamatan Harau  
Kabupaten Lima Puluh Kota

**Nama** : Ninda Mulyani

**NIM / TM** : 18045021 / 2018

**Program Studi** : Pendidikan Geografi

**Departemen** : Geografi

**Fakultas** : Ilmu Sosial

Padang, Februari 2023

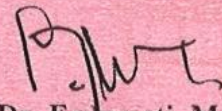
Disetujui Oleh

Ketua Departemen Geografi



Dr. Aric Yulfa, ST, M.Sc  
NIP. 198006182006041003

Pembimbing



Dr. Erriawati, M.Si  
NIP. 196211251987032001



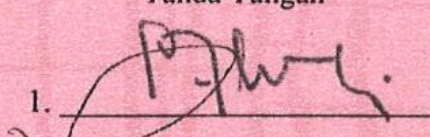
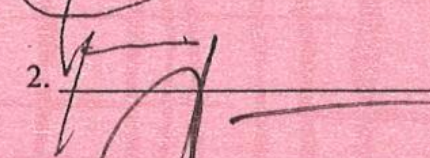
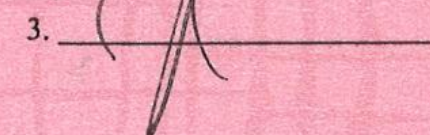
**PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

**Nama** : Ninda Mulyani  
**TM/NIM** : 2018/18045021  
**Program Studi** : S1 Pendidikan Geografi  
**Departemen** : Geografi  
**Fakultas** : Ilmu Sosial


**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Departemen Geografi  
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang  
Pada hari Rabu, Tanggal Ujian 25 Januari 2023 Pukul 14.30-15.30 WIB  
dengan judul**

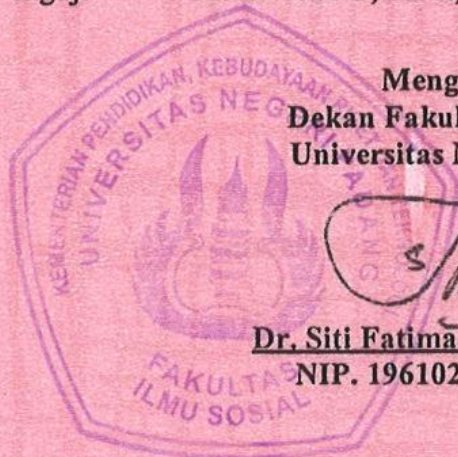
**Dampak Bencana Banjir Tahunan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi  
Masyarakat Di Nagari Taram Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh  
Kota**

**Padang, Februari 2023**

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	: Dr. Ernawati, M.Si	1. 
Anggota Penguji	: Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd	2. 
Anggota Penguji	: Dr. Iswandi U, S.Pd., M.Si	3. 

**Mengesahkan  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Padang,**

  
**Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum**  
**NIP. 196102181984032001**







**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL**  
**DEPARTEMEN GEOGRAFI**

Jalan. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang – 25131 Telp 0751-7875159

---

**SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

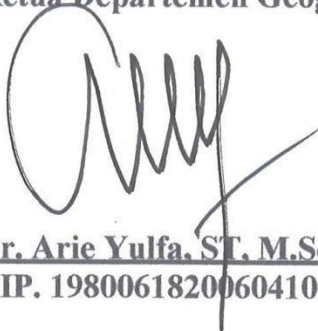
**Nama** : Ninda Mulyani  
**NIM/BP** : 18045021/2018  
**Program Studi** : Pendidikan Geografi  
**Departemen** : Geografi  
**Fakultas** : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul :

**“Dampak Bencana Banjir Tahunan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Nagari Taram Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota”** adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat dari karya orang lain maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan negara.


Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui Oleh,  
**Ketua Departemen Geografi**



**Dr. Arie Yulfa, ST, M.Sc**  
**NIP. 198006182006041003**

Padang, Februari 2023  
**Saya yang menyatakan**



**Ninda Mulyani**  
**NIM. 18045021**

## ABSTRAK

### **Ninda Mulyani (2023) :Dampak Bencana Banjir Tahunan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Nagari Taram Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Dampak bencana banjir tahunan terhadap kondisi sosial masyarakat di Nagari Taram, Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota. (2) Dampak bencana banjir tahunan terhadap kondisi ekonomi masyarakat di Nagari Taram, Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota. (3) Mitigasi dan adaptasi bencana banjir tahunan.

Penelitian ini adalah Kuantitatif jenis Deskriptif. Pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Populasi berjumlah 189 rumah tangga. Sampel berjumlah 112 rumah tangga. Alat pengumpulan data dengan observasi, wawancara, angket/kuesioner. Teknik analisis data dengan cara penskoran dampak bencana banjir, penilaian dampak bencana banjir, pengklasifikasian dampak bencana banjir dan *paired t-test*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan pengklasifikasian dampak bencana banjir (1) Dampak bencana banjir tahunan terhadap kondisi sosial masyarakat sangat tinggi dengan kualifikasi 94,12%. Berdasarkan penganalisan per indikator, ditemukan dua hal yang cenderung lebih berdampak kepada kondisi rumah dan kondisi demografis masyarakat. (2) Dampak bencana banjir tahunan terhadap kondisi ekonomi masyarakat sangat tinggi dengan kualifikasi 83,04%. Berdasarkan penganalisan per indikator, ditemukan dua hal yang cenderung lebih berdampak kepada mata pencaharian dan pendapatan masyarakat. (3) Mitigasi bencana banjir yaitu dengan melakukan normalisasi sungai atau pelebaran sungai. Sedangkan untuk adaptasi bencana banjir yang dilakukan yaitu meninggikan lantai bangunan dan menambah bangunan rumah, melakukan pola dan waktu tanam pada lahan pertanian, mengadakan sosialisasi terhadap penanggulangan bencana.

**Kata Kunci:** Dampak, Banjir Tahunan, Kondisi Sosial Ekonomi

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Dampak Bencana Banjir Tahunan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Nagari Taram Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota”.

Dalam membuat atau menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Teristimewa kedua orang tua yang telah memberikan perhatian, semangat, doa, dorongan baik secara moral maupun material kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Ganefri, M.Pd, Ph.D., Rektor Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk menimba ilmu dan memperoleh pendidikan di Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam pelaksanaan perizinan penelitian.
4. Bapak Arie Yulfa, ST, M.Sc., Ketua Departemen Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam pelaksanaan perizinan penelitian.

5. Ibu Dr. Ernawati, M.Si selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan ilmu, pengarahan, bimbingan dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Surtani, M. Pd selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan ilmu, bimbingan, dan pengarahan selama proses perkuliahan.
7. Bapak Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd selaku penguji I yang telah memberikan bimbingan, saran dan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Dr. Iswandi U, S.Pd, M.Si selaku penguji II yang telah memberikan bimbingan, saran dan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman dari Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang sudah menjadi tempat bertukar pikiran dan pengalaman selama penyusunan skripsi ini.

Demikian pengantar yang dapat penulis sampaikan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Akhirnya penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Padang, Februari 2023

**Ninda Mulyani**  
**NIM.18045021**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>8</b>
A. Kajian Teori.....	8
B. Penelitian Relevan.....	19
C. Kerangka Konseptual .....	21
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>25</b>
A. Jenis Penelitian .....	25
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	25
C. Populasi .....	27
D. Sampel.....	27
E. Variabel Penelitian .....	28
F. Sumber Data .....	29
G. Instrumen Penelitian.....	29
H. Teknik Pengumpulan Data .....	30
I. Validitas dan Reliabilitas Data .....	31
J. Teknik Analisis Data .....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>39</b>
A. Deskripsi Wilayahh Penelitian .....	39
B. Hasil Penelitian .....	52
C. Pembahasan .....	68
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>76</b>
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>79</b>



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Penelitian Relevan.....	19
Tabel 2. Tabel Issac dan Michael, Penetapan Jumlah Sampel Minimum Berdasarkan Tingkat Kesalahan 1%, 5% dan 10%.....	27
Tabel 3. Variabel Penelitian.....	28
Tabel 4. Uji Validitas Angket Dampak Bencana Banjir Tahunan Terhadap Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat.....	31
Tabel 5. Uji Reliabilitas Angket Dampak Bencana Banjir Tahunan Terhadap Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat.....	33
Tabel 6. Data Curah Hujan Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2018.....	41
Tabel 7. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	50
Tabel 8. Jumlah Penduduk Menurut Usia.....	50
Tabel 9. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	51
Tabel 10. Klasifikasi Dampak Banjir Tahunan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat.....	52
Tabel 11. Klasifikasi Dampak Banjir Tahunan Terhadap Kondisi Sosial Masyarakat.....	54
Tabel 12. Klasifikasi Dampak Banjir Tahunan Terhadap Kondisi Demografi Masyarakat.....	55
Tabel 13. Klasifikasi Dampak Banjir Tahunan Terhadap Kondisi Kesehatan Masyarakat.....	56
Tabel 14. Klasifikasi Dampak Banjir Tahunan Terhadap Kondisi Pendidikan Masyarakat.....	57
Tabel 15. Klasifikasi Dampak Banjir Tahunan Terhadap Kondisi Rumah Masyarakat.....	59
Tabel 16. Klasifikasi Dampak Banjir Tahunan Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat.....	60
Tabel 17. Klasifikasi Dampak Banjir Tahunan Terhadap Mata Pencaharian Masyarakat.....	61
Tabel 18. Klasifikasi Dampak Banjir Tahunan Terhadap Pendapatan Masyarakat.....	62
Tabel 19. Klasifikasi Dampak Banjir Tahunan Terhadap Kepemilikan Barang Masyarakat.....	64
Tabel 20. Mitigasi Oleh Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir Tahunan di Jorong Subarang Nagari Taram.....	65
Tabel 21. Mitigasi Oleh Pemerintah Dalam Menghadapi Bencana Banjir Tahunan di Jorong Subarang Nagari Taram.....	66
Tabel 22. Adaptasi Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir Tahunan di Jorong Subarang Nagari Taram.....	66
Tabel 23. Adaptasi Pemerintah Dalam Menghadapi Bencana Banjir Tahunan di Jorong Subarang Nagari Taram.....	68

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 1. Kerangka Konseptual .....	22
Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian .....	26
Gambar 3. Peta Administrasi Nagari Taram .....	40
Gambar 4. Peta Tutupan Lahan Nagari Taram .....	43
Gambar 5. Peta Bentuk Lahan Nagari Taram .....	45
Gambar 6. Peta Kemiringan Lereng Nagari Taram .....	47
Gambar 7. Peta Topografi Nagari Taram.....	49



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
Lampiran 1. Dampak Bencana Banjir Tahunan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat .....	82
Lampiran 2. Dampak Bencana Banjir Tahunan Terhadap Kondisi Sosial Masyarakat .....	87
Lampiran 3. Dampak Bencana Banjir Tahunan Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat .....	90
Lampiran 4. Skor, Nilai dan Klasifikasi Dampak Sosial .....	93
Lampiran 5. Skor, Nilai dan Klasifikasi Dampak Ekonomi .....	96
Lampiran 6. Angket Penelitian .....	99
Lampiran 7. Pedoman Wawancara .....	102
Lampiran 8. Hasil Wawancara .....	105
Lampiran 9. Dokumentasi .....	114
Lampiran 10. Surat Penelitian .....	116

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di Indonesia, bencana banjir bukanlah suatu hal yang langka. Potensi banjir di Indonesia sangat besar apabila ditinjau dari topografi dataran rendah, cekungan serta sebagian besar wilayahnya yaitu lautan. Curah hujan di daerah hulu bisa mengakibatkan banjir di daerah hilir. Sesuai data dan informasi bencana Indonesia yang dikelola Badan Nasional Penanggulangan bencana (BNPB) menggambarkan bahwa bencana banjir ialah peristiwa terbanyak dan telah terjadi 3.479 kali pada tahun 2002-2010 (Suprpto, 2011) Bencana banjir yang terjadi umumnya disebabkan oleh faktor alam dan non alam. Faktor alam dikarenakan terjadinya curah hujan yang tinggi dan iklim. Iklim dipengaruhi oleh tiga jenis iklim yaitu iklim musim, iklim laut, dan iklim tropis. Iklim inilah yang nantinya berpengaruh terhadap terjadinya curah hujan yang tinggi. Curah hujan biasanya diawali dari arah barat dan merambat ke arah timur. Sedangkan faktor non alam diakibatkan oleh aktivitas manusia seperti meningkatnya populasi penduduk di masyarakat yang menyebabkan terjadinya penggunaan alih fungsi lahan. Alih fungsi lahan ialah lahan yang tadinya merupakan fungsi perlindungan yang berubah menjadi perumahan dan menjadi perkebunan, demikian pula daerah tangkapan atau resapan air, dibuat menjadi perumahan. Perubahan alih fungsi lahan inilah yang menjadi salah satu penyebab terjadinya bencana banjir.



Bencana ialah terjadinya suatu gangguan yang serius terhadap aktivitas masyarakat yang menimbulkan kerugian materi, ekonomi dan lingkungan bagi kehidupan masyarakat (Internasioanl Strategy for Disaster Reductino, 2004 ). Menurut L.Sukardi Dalam Dedi Hermon, 2016 bencana ialah suatu bencana yang terjadi akibat gejala alam dan ulah manusia yang berdampak pada masyarakat, terutama masyarakat yang tinggal di daerah terjadinya bencana. Bencana ialah peristiwa yang mengganggu kehidupan mansyarakat yang diakibatkan oleh faktor alam, non alam, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis (UU No.24 Tahun 2007). Jadi dapat disimpulkan bahwa bencana ialah suatu peristiwa yang terjadi secara tiba-tiba yang diakibatkan oleh faktor alam dan manusia yang mengakibatkan kerugian dan berdampak pada manusia.

Banjir ialah suatu genangan air yang mengalir deras dengan ketinggiannya melebihi tingkat normal. Dimana daerah yang rawan banjir ialah daerah yang memiliki curah hujan yang tinggi, daerah bebatuan dan memiliki daya serap rendah, daerah yang berada disekitar sungai, daerah yang padat dan kumuh dan daerah yang pernah mengalami banjir (Erlangga, 2006). Banjir ialah suatu bencana alam yang menimbulkan kerugian secara langsung terhadap harta benda sosial dan ekonomi, luka fisik, mengancam jiwa, menimbulkan kecemasan dan ketakutan pada seseorang (Awopetu, 2013). Banjir ialah bencana alam yang sering terjadi diakibatkan oleh meluapnya air sungai yang melebihi kapasitas berupa genangan pada lahan yang biasanya kering seperti pada lahan pertanian, permukiman, pusat kota dan dapat menimbulkan

kerugian kemanusiaan ataupun ekonomi (Ab. Gultom, 2010). Jadi dapat disimpulkan bahwa banjir ialah meluapnya air sungai karena tingginya curah hujan dan pendangkalan sungai yang memasuki area pemukiman, pertanian, perkebunan, mengganggu aktivitas masyarakat dan menimbulkan kerugian bagi masyarakat.

Dampak yang ditimbulkan oleh masyarakat dapat secara langsung ataupun tidak langsung. Bencana banjir bisa datang secara tiba – tiba dan tidak menentu kecuali bagi daerah yang sudah menjadi langganan banjir. Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan salah satu daerah di Sumatera Barat yang mempunyai potensi terjadinya bencana banjir tepatnya di Nagari Taram Kecamatan Harau. Nagari Taram adalah salah satu nagari dari sebelas nagari yang ada di Kecamatan Harau dengan luas 60,59 Km<sup>2</sup> dari luas Kecamatan Harau ialah 416,80 Km<sup>2</sup>. Berbicara mengenai bencana banjir, di Nagari Taram tepatnya di Jorong Subarang yang menjadi langganan banjir setiap tahunnya. Bencana banjir yang terjadi di diakibatkan tingginya curah hujan, kapasitas sungai yang kecil dan daerah yang terletak di bibir sungai. Pada bulan Desember 2019 merupakan banjir terparah yang melanda Jorong Subarang dan menyebabkan banyaknya terjadi kerusakan di berbagai bidang seperti bidang sosial, ekonomi, lingkungan dan fisik dengan kedalaman banjir setinggi satu meter.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan, dampak akibat banjir yang dirasakan oleh masyarakat yaitu masyarakat rentan akan terkena penyakit kulit akibat dari genangan air banjir, rumah masyarakat mengalami kerusakan. Dampak lain yang dirasakan oleh masyarakat yaitu rusak atau hilangnya lahan



pertanian dan perkebunan masyarakat. Akibatnya menimbulkan banyak kerugian bagi masyarakat dan hilangnya mata pencaharian masyarakat karena sebagian mata pencaharian masyarakat adalah bertani.

Selain itu, juga didapatkan informasi bahwa sebagian masyarakat Jorong Subarang juga kehilangan lahan sawah, ladang jagung dan ladang cabe yang menimbulkan kerugian ekonomi bagi masyarakat. Akibat kerugian yang ditimbulkan, orang tua kesulitan untuk membayar uang sekolah anak dan pemenuhan kebutuhan lainnya seperti kebutuhan makanan sehari-hari. Berdasarkan kerusakan akibat banjir, dampak bencana banjir yang terjadi di Nagari Taram mengakibatkan di Jorong Subarang mengalami banyak kerugian khususnya di bidang sosial ekonomi.

Di sini, peneliti tertarik mengkaji bagaimana dampak sosial ekonomi masyarakat akibat bencana banjir, diharapkan nantinya dapat menganalisis dan melihat bagaimana perubahan sosial ekonomi di wilayah yang terkena dampak banjir, dikarenakan daerah yang paling banyak mengalami kerugian akibat dampak banjir adalah Jorong Subarang di Nagari Taram. Kerugian yang disebabkan dalam berbagai bidang yaitu bidang sosial, ekonomi, lingkungan dan fisik. Berdasarkan penjabaran latar belakang, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Dampak Bencana Banjir Tahunan Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Di Nagari Taram Kecamatan Harau”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahannya yaitu :

1. Banjir pada tahun 2019 di Nagari Taram, menyebabkan banyaknya kerusakan di berbagai bidang seperti sosial, ekonomi, lingkungan dan fisik.
2. Bencana banjir yang terjadi di Nagari Taram mengakibatkan hilangnya lahan pertanian dan lahan perkebunan masyarakat.
3. Bencana banjir yang terjadi berdampak terhadap pendidikan, kesehatan dan kerusakan rumah.
4. Hilangnya mata pencaharian masyarakat akibat bencana banjir.
5. Menurunnya pendapatan masyarakat akibat bencana banjir.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka pembatasan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Penelitian ini dilakukan di Jorong Subarang Nagari Taram.
2. Dalam penelitian ini, banjir di Nagari Taram pada tahun 2019 berdampak terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka memunculkan masalah yaitu :

1. Bagaimana Dampak Bencana Banjir Tahunan Terhadap Kondisi Sosial Masyarakat ?
2. Bagaimana Dampak Bencana Banjir Tahunan Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat ?
3. Bagaimana Mitigasi dan Adaptasi Bencana Banjir Tahunan?



### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dituliskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui Dampak Bencana Banjir Tahunan Terhadap Kondisi Sosial Masyarakat.
2. Mengetahui Dampak Bencana Banjir Tahunan Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat.
3. Mengetahui Mitigasi dan Adaptasi Bencana Banjir Tahunan.

### **F. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini, diharapkan nantinya dapat memberikan manfaat sebagai bahan referensi dan perbandingan bagi pihak-pihak terkait, yaitu:

#### 1. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada Departemen Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dan sebagai wawasan bagi peneliti.

#### 2. Bagi Peneliti Berikutnya

Diharapkan agar nantinya menjadi pertimbangan dan referensi yang bermanfaat untuk penelitian selanjutnya.

#### 3. Bagi Masyarakat

Masyarakat dapat mengetahui lebih detail bagaimana tingkat perubahan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat akibat banjir di Nagari Taram.

#### 4. Bagi Pemerintah

Sebagai informasi tentang bagaimana dampak banjir terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di Nagari Taram.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian Bencana**

Bencana merupakan suatu peristiwa yang terjadi dan mengganggu kehidupan masyarakat baik itu diakibatkan oleh faktor alam, non alam dan faktor manusia sehingga dapat menimbulkan korban jiwa, kerugian harta benda dan kerusakan lingkungan (UU No.24 Tahun 2007). Bencana yang terjadi umumnya disebabkan oleh faktor alam, non alam dan manusia. Bencana alam merupakan suatu peristiwa yang diakibatkan oleh faktor alam contohnya saja gempa bumi, banjir, longsor, gunung meletus dan tsunami. Bencana non alam merupakan peristiwa yang terjadi akibat non alam, contohnya wabah penyakit. Sedangkan bencana sosial merupakan suatu peristiwa yang diakibatkan oleh manusia, contohnya saja seperti terror. Bencana juga merupakan terjadinya suatu gangguan yang serius terhadap aktivitas masyarakat yang menimbulkan kerugian materi, ekonomi dan lingkungan bagi kehidupan masyarakat (Internasional Strategy for Disaster Reduction Tahun 2004). Bencana juga menyebabkan kerugian terhadap manusia dan lingkungan, bencana terjadi diluar kemampuan manusia untuk mengendalikan bencana agar tidak terjadi. Dalam penanganannya, ada beberapa aspek dalam bencana yaitu aspek mitigasi bencana merupakan suatu pencegahan saat sebelum terjadi bencana, terjadinya bencana dan sesudah terjadinya bencana. Selain itu juga ada, aspek

rehabilitasi merupakan suatu upaya untuk mengembalikan kondisi seperti awalnya.

Bencana yang terjadi juga dapat menimbulkan berbagai dampak seperti kematian, terganggunya tatanan sosiologis dan psikologis masyarakat, pengangguran, kemiskinan, kriminalitas dan lingkungan akan menjadi hancur. Bahwa faktor yang mendukung suatu keberhasilan dalam pengelolaan bencana yaitu manajemen bencana (Hodgetts dan Jones Tahun 2002 ).

## **2. Jenis-Jenis Bencana**

Menurut Undang-Undang No.24 Tahun 2007, Bencana dapat dikelompokkan menjadi tiga yang terdiri atas :

### 1) Bencana alam

Merupakan suatu bencana yang terjadi dan diakibatkan oleh peristiwa yang disebabkan oleh faktor-faktor alam. Contohnya bencana gempa bumi, gunung meletus, banjir, tsunami, angin topan, tanah longsor, kekeringan dan lainnya.

### 2) Bencana non alam

Merupakan suatu bencana yang diakibatkan oleh faktor-faktor non alam seperti gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemic, wabah penyakit dan lainnya.

### 3) Bencana sosial

Merupakan suatu bencana yang diakibatkan oleh peristiwa yang disebabkan oleh faktor manusia seperti kerusuhan sosial dan konflik sosial



antar kelompok atau antar komunitas kelompok, terror dan lainnya (Putri, 2020)

### **3. Pengertian Banjir**

Banjir ialah suatu bencana alam yang menimbulkan kerugian secara langsung terhadap harta benda sosial dan ekonomi, luka fisik, mengancam jiwa, menimbulkan kecemasan dan ketakutan pada seseorang (Awopetu, 2013). Banjir merupakan suatu genangan air yang mengalir deras dengan ketinggiannya melebihi tingkat normal (Erlangga, 2006). Dan daerah yang rawan banjir adalah daerah yang memiliki curah hujan yang tinggi, daerah bebatuan yang memiliki daya serap rendah, daerah yang berada disekitar sungai, daerah yang padat dan kumuh terakhir daerah yang pernah mengalami banjir. Banjir juga disebabkan oleh luapan di daerah aliran sungai yang memberikan pengaruh terhadap manusia, alam, dan lingkungannya. Ketiganya saling terkait karena memiliki hubungan timbal balik. Banjir yang berbahaya yaitu banjir yang datang secara tiba-tiba dan memiliki sifat menghanyutkan.

Menurut Mishra pada Tahun 1998, bahwa banjir yang terjadi akan berdampak terhadap sektor pertanian baik itu dampaknya bersifat positif ataupun negatif. Contoh dampak positif yang diakibatkan banjir terhadap sektor pertanian adalah apabila genangan air dikelola dengan baik maka nantinya bisa dijadikan sebagai irigasi dan dapat memenuhi kebutuhan tanaman pertanian. Berbeda dengan dampak negatif yang ditimbulkan mengakibatkan kerugian bagi petani, contohnya saja tanaman pertanian yang akan dipanen menjadi rusak akibat terbawa banjir. Banjir ialah debit air sungai

yang secara relatif lebih besar dari umumnya yang diakibatkan oleh hujan yang turun dari hulu secara terus menerus, sehingga tidak dapat ditampung oleh sungai yang kemudian air meluap keluar dan menggenangi wilayah sekitarnya. Dimana banjir dapat disebabkan oleh alam dan juga dapat disebabkan oleh ulah manusia (Paimin, 2009:2).

Banjir juga merupakan genangan atau luapan sungai yang diakibatkan oleh curah hujan yang terus meningkat ataupun oleh salju yang mencair atau bisa juga disebabkan oleh gelombang pasang yang membajiri dataran (Schwab dalam Somatri, 2008:4). Banjir ialah bencana alam yang sering terjadi diakibatkan oleh meluapnya air sungai yang melebihi kapasitas dapat berupa genangan pada lahan yang biasanya kering seperti pada lahan pertanian, permukiman, pusat kota yang dapat menimbulkan kerugian dari kemanusiaan ataupun ekonomi (Ab. Gultom, 2010). Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa banjir ialah suatu kondisi meluapnya air sungai yang diakibatkan oleh curah hujan yang besar yang mengakibatkan sungai tidak dapat menampung debit air sungai kemudian meluap ke daratan yang dapat menimbulkan kerugian harta benda, ekonomi dan kematian.

#### **4. Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Banjir**

Menurut WMO Tahun 1999, bahwa penyebab banjir yaitu dipengaruhi tiga faktor yang terdiri atas :

- 1) Faktor Meteorologi

Faktor ini menyebabkan terjadinya bencana banjir yaitu hujan.

- 2) Faktor hidrologi

Dalam faktor hidrologi ini, adanya kontribusi antara faktor hidrologi dengan banjir yaitu :

- a) Faktor yang berpengaruh terhadap volume run off seperti tingkat lengas tanah sebelum hujan, kondisi permukaan tanah sebelum hujan, laju infiltrasi yang dipengaruhi oleh vegetasi, tekstur tanah, struktur tanah, lengas tanah dan seresah tanah, keberadaan bangunan kedap air.
  - b) Faktor yang berpengaruh terhadap perjalanan aliran kehilir (Outlet) yaitu kondisi hidraulik dari aliran dipermukaan tanah, aliran bawah permukaan tanah dan aliran sungai, bentuk penampang sungai yang mempengaruhi kecepatan aliran, ada dan tidaknya aliran yang meluap ke luar tebing, lamanya pembentukan aliran sungai yang bergerak dari hulu ke hilir dan variasi waktu pembentuk aliran langsung.
- 3) Faktor manusia

Selain faktor meteorologi dan hidrologi, faktor manusia juga mempengaruhi terjadinya banjir yaitu jumlah, kegiatan dan perilaku manusia terhadap lingkungan. Dimana apabila jumlah suatu kegiatan semakin bertambah besar akan menyebabkan kebutuhan lahan untuk membangun bangunan permukiman dan infrastruktur semakin meningkat sehingga mengakibatkan terjadinya perubahan lahan.

Hujan lebat adalah salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya banjir. Hujan deras yang terjadi secara lokal berpengaruh terhadap terjadinya banjir, genangan, terutama apabila terjadi di daerah dataran banjir

yang secara kontinyu mempunyai kelembababan tanah tinggi (Eri Berlian, 2012)

## **5. Penyebab Banjir**

Menurut (Abubakar, 2020), banjir yang terjadi juga dapat disebabkan oleh tingginya curah hujan, pendangkalan sungai, alih fungsi lahan, perubahan pola. Inilah yang menyebabkan sering terjadinya banjir dan berdampak pada masyarakat. Menurut Sugiyanto (2002), penyebab banjir dibagi atas dua kategori yaitu :

### 1) Banjir disebabkan secara alami

Banjir yang disebabkan secara alami diakibatkan oleh curah hujan, pengaruh fisiografi, erosi, kapasitas sungai, kapasitas drainase yang tidak memadai.

### 2) Banjir disebabkan tindakan manusia

Berbeda dengan banjir yang terjadi disebabkan oleh alam, banjir yang terjadi akibat tindakan manusia seperti adanya perubahan daerah pengaliran sungai yang diakibatkan oleh tindakan manusia, daerah yang kumuh, membuang sampah ke sungai, drainase lahan, perencanaan sistem pengendalian banjir yang tidak tepat.

Banjir juga biasanya disebabkan oleh pasang surut air laut dihilu yang mendorong gelombang badai ke hilir, bertabrakan dengan hujan deras dari pegunungan kemudian terbawa aliran sungai dan membanjiri jalan-jalan. Akibat turunnya hujan sistem drainase kota menjadi penuh dan



menyebabkan saluran internal tersumbat di bangunan komersial di dekat sungai dan kedalaman air semakin meningkat (Henderson, 2020).

## **6. Dampak Bencana Banjir**

Bencana banjir menimbulkan berbagai dampak aspek kehidupan masyarakat, dan banyak kerugian yang disebabkan oleh bencana banjir. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 24 Tahun 2007 dampak bencana banjir terdiri atas dampak sosial, ekonomi, fisik dan lingkungan yaitu :

- 1) Dampak sosial yang diakibat oleh banjir ialah terjadinya kematian, menurunnya kesehatan, trauma mental, menurunnya perekonomian, terganggunya pendidikan, kurangnya makanan dan kurangnya air bersih.
- 2) Dampak ekonomi yang diakibatkan oleh banjir ialah menurunnya pendapatan, kehilangan materi, transportasi terhambat, terganggunya aktivitas ekonomi seperti masyarakat tidak dapat bekerja.
- 3) Dampak fisik yang diakibatkan oleh banjir ialah kerusakan pada sarana umum dan kantor pelayanan publik.
- 4) Dampak lingkungan yang diakibatkan oleh banjir ialah air menjadi tercemar, rusaknya tumbuhan yang ada di rumah masyarakat dan di sekitar sungai akibat banjir.

Dampak dari bencana banjir yang paling signifikan pada masyarakat yang terkena dampak adalah kehilangan, penyakit, kekerasan, kenangan traumatis dan kesulitan dalam pemulihan. Dan juga ada kerugian rumah tangga meliputi harta benda, pertanian, pendapatan, jasa dan kerusakan bangunan. Selain dampak ekonomi, juga ada dampak sosial yang paling serius adalah kesehatan,

keamanan, memori, dan kebahagiaan (Dolman, 2018). Bahaya dari terjadinya banjir di identifikasikan sebagai kerugian yang di timbulkan oleh peristiwa banjir terhadap masyarakat, lingkungan dan infrastruktur (Pathak, 2020). Banjir termasuk bencana alam yang tidak dapat di cegah, sebagian besar masyarakat menghadapi berbagai dampak banjir seperti sanitasi dan kesehatan, kehilangan tempat tinggal tetap dan menjadi pengungsi saat banjir, kehilangan pekerjaan dan tingkat pendapatan menurun (M. N. Hossain, 2013)

## **7. Dampak Banjir Terhadap Kondisi Sosial Masyarakat**

Menurut Imas Karunia (2012) dalam Reni Yunida (2013), Kondisi sosial masyarakat merupakan suatu kondisi yang menggambarkan kehidupan manusia yang memiliki nilai sosial. Kondisi sosial masyarakat mengkaji empat variabel yang terdiri atas :

### 1) Kondisi Demografis

Menurut Sri Moertiningsih (2011), demografis ialah istilah yang berasal dari bahasa Yunani yaitu demos yang artinya penduduk dan grafein yang artinya tulisan sebagai studi ilmiah permasalahan penduduk yang berhubungan dengan jumlah, struktur, dan pertumbuhannya terkait dengan bahaya banjir.

### 2) Kesehatan

Kesehatan dapat didefinisikan sebagai keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial yang memungkinkan seseorang menjadi produktif secara sosial dan ekonomi.

### 3) Pendidikan

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan ialah kemampuan peserta didik untuk memiliki jiwa keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta kemampuan yang diperlukan oleh diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan bangsa.

### 4) Kondisi Rumah

Menurut Gilarso (1994), rumah yang sehat dan nyaman adalah bangunan tempat tinggal seluruh anggota keluarga, dengan konstruksi yang cukup tahan lama dan kokoh. Kondisi rumah penduduk dalam penelitian ini merupakan standar yang menunjukkan tingkat kerusakan rumah dengan mengevaluasi unsur fisik rumah. Unsur tersebut meliputi kondisi atap, dinding, lantai, kamar mandi dan toilet.

Berbagai dampak sosial ditanggung oleh masyarakat, dampak penuh dari banjir meliputi kesehatan, gangguan terhadap layanan publik dan hilangnya produksi (Allaire, 2018). Banjir juga memberikan dampak lain terhadap masyarakat pada aspek sosial seperti pendidikan, kesehatan dan kebersihan. Ketika banjir terjadi banyak masyarakat yang di pindahkan ke tempat pengungsian yang mengakibatkan terjadi kepadatan penduduk yang menyebabkan timbulnya wabah penyakit (Ochieng, 2017).

## **8. Dampak Banjir Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat**

Menurut Imas Karunia (2012) dalam Reni Yunida (2013), Keadaan ekonomi penduduk ialah keadaan yang merepresentasikan kehidupan manusia

yang bernilai ekonomi. Kondisi ekonomi dinilai menggunakan tiga variable yang terdiri atas :

1) Mata Pencaharian

Menurut Imas Karunia (2012), mata pencaharian ialah suatu kegiatan kerja yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan atau keuntungan selama minimal satu jam dalam seminggu dan berlangsung terus menerus, termasuk keluarga tidak dibayar yang mendukung kegiatan usaha dan ekonomi.

2) Pendapatan

Pendapatan adalah penghasilan yang diterima baik dari sektor formal maupun nonformal, dan penghasilan subsinten yang diterima oleh masyarakat atau anggota pemerintah dalam bentuk uang atau komoditas pada waktu tertentu.

3) Kepemilikan Barang

Menurut Imas Karunia (2012), Kepemilikan barang berharga yaitu kepemilikan atas berbagai barang yang oleh masyarakat dinilai sebagai barang berharga. Barang-barang berharga tersebut antara lain mobil, sepeda motor, televise, radio, handphone, dan perabotan lainnya yang dianggap berharga oleh masyarakat. Barang berharga dalam penelitian ini selain barang juga dinilai dari kepemilikan ternak dan pengelolaan lahan sawah.

Dampak banjir yang dirasakan oleh masyarakat dari bidang ekonomi seperti turunnya pendapatan masyarakat, hilangnya harta benda, ternak,



transportasi menjadi terhambat, terganggunya aktivitas ekonomi seperti masyarakat tidak dapat bekerja (Evita, 2015:10).

## **9. Mitigasi dan Adaptasi Bencana Banjir**

### **a. Mitigasi Bencana**

Mitigasi Bencana adalah istilah yang digunakan untuk merujuk pada langkah-langkah untuk mengurangi dampak bencana yang dapat dilaksanakan sebelum bencana terjadi, termasuk langkah-langkah kesiapsiagaan dan langkah-langkah pengurangan risiko jangka panjang (Noor, 2014). Mitigasi bencana ialah kegiatan yang sangat penting dalam penanggulangan bencana karena merupakan kegiatan prabencana yang bertujuan untuk mengantisipasi jumlah korban dan kerugian material yang ditimbulkan dapat dikurangi (Noor, 2014). mitigasi bencana banjir ialah upaya yang dilakukan untuk mencegah atau mengurangi risiko dari bencana banjir (Siska Kania Oktapian, 2018). Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa mitigasi bencana merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengurangi atau mengantisipasi risiko terjadinya bencana banjir.

### **b. Adaptasi Bencana**

Adaptasi ialah upaya yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan (Altman, 1980; Soemarwoto, 1991). Menurut Soemarwoto (1991), adaptasi adalah kemampuan makhluk hidup untuk beradaptasi dengan lingkungannya melalui proses fisiologis, adaptasi morfologi, dan adaptasi kultural atau perilaku yang di dalamnya

termasuk penerapan teknologi dan pranata sosial khususnya bagi makhluk hidup. Perilaku adaptasi merupakan suatu proses aktivitas yang sangat penting bagi setiap makhluk individu untuk menyesuaikan diri untuk berinteraksi dengan lingkungannya (Wunarlan, 2019). Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa adaptasi merupakan suatu proses penyesuaian diri masyarakat dengan lingkungan.

## B. Penelitian Relevan

Penelitian relevan ialah suatu uraian pendapat dan hasil penelitian terdahulu yang nantinya akan dikaitkan dengan permasalahan yang ditemukan. Adapun hasil penelitian relevan dengan penelitian peneliti yaitu :

**Tabel 1. Penelitian Relevan**

No	Peneliti	Tahun	Judul	Metode	Hasil
1	Novi Istieni	2018	Banjir Di Tulungagung Tahun 1955-1986	Metode Sejarah	Faktor utama penyebab banjir yaitu letak geografis dan topografi yang termasuk dalam dataran rendah. Daerah Cluwok dan Waung merupakan daerah yang rawan banjir. Banjir yang ada memberikan dampak terhadap masyarakat di bidang sosial, ekonomi dan kesehatan.
2	Qaiyim Asy'ari	2018	Analisis Dampak Sosial Ekonomi Pasca Bencana Di Kabupaten Pamekasan (Studi Kasus Banjir, Longsor Dan Kekeringan Di Pamekasan 2007).	Metode analisis deskriptif	Kabupaten pamekasan merupakan daerah yang rentan banjir dan berdampak pada sosial ekonomi masyarakat, maka dilakukan penanganan terhadap dampak bencana yaitu memberi bantuan sementara, mengenalkan ekonomi kewirausahaan dan mewujudkan ekonomi suistainable.
3	Santri, dkk	2020	Dampak Sosial Ekonomi Dan	Metode Deskriptif	Dampak sosial ekonomi akibat terjadinya banjir di Kelurahan Rawa

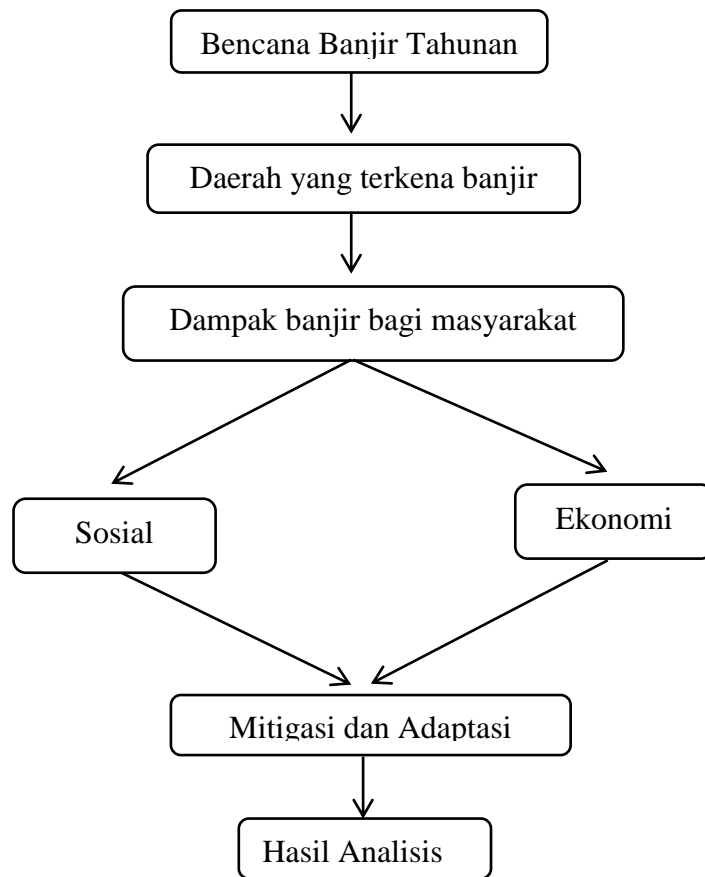
			Estimasi Kerugian Ekonomi Akibat Banjir Di Kelurahan Rawa Makmur Kota Bengkulu		Makmur di bulan April 2019 yaitu terhambatnya aktivitas sehari-hari masyarakat seperti bekerja, sekolah, timbulnya penyakit, dan kerugian ekonomi. Estimasi kerugian langsung masyarakat sebesar Rp. 1.742,957,130.66,-
4	Darma Purniawan	2017	Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Pada Area Terdampak Bencana Banjir (Studi Kasus Di Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang)	Metode Kualitatif	Masyarakat terdampak banjir di daerah penelitian mampu beradaptasi dalam menghadapi bencana banjir dengan upaya adaptasi struktur dan non-struktur. Bencana banjir mengakibatkan hambatan pada mata pencaharian masyarakat yang berakibat tidak beroperasinya unit usaha masyarakat dan terbatasnya akses menuju lokasi pekerjaan, kondisi demikian tentunya berpengaruh pada penurunan pendapatan masyarakat yang bekerja di sektor usaha maupun swasta.

Berdasarkan uraian diatas, maka terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti. Pertama, perbedaan penelitian Novi Istieni (2018) dengan penelitian peneliti terletak pada metode penelitian yang digunakan. Pada penelitian Novi Istieni menggunakan metode sejarah sementara pada penelitian peneliti menggunakan metode kuantitatif jenis deskriptif. Sedangkan persamaannya sama-sama membahas tentang dampak banjir. Kedua, perbedaan penelitian Qaiyim Asy'ari (2018) dengan penelitian peneliti terletak pada metode penelitian yang digunakan. Pada penelitian Qaiyim Asy'ari menggunakan metode deskriptif sementara pada penelitian peneliti menggunakan metode kuantitatif jenis deskriptif. Sedangkan persamaannya sama-sama membahas tentang dampak banjir. Ketiga, perbedaan penelitian Santri, dkk (2020) dengan penelitian peneliti terletak pada metode penelitian. Pada penelitian Santri menggunakan metode deskriptif

sementara pada penelitian peneliti menggunakan metode kuantitatif jenis deskriptif. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang dampak banjir. Keempat, perbedaan penelitian Darma Purniawan (2017) dengan penelitian peneliti terletak pada metode penelitian. Pada penelitian Darma menggunakan metode kualitatif sementara pada penelitian peneliti menggunakan metode kuantitatif jenis deskriptif. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang dampak banjir.

### **C. Kerangka Konseptual**

Penelitian ini mengkaji tentang bencana banjir tahunan yang terjadi di Nagari Taram. Pertama peneliti melakukan observasi untuk menentukan daerah mana yang terkena dampak banjir paling banyak dan daerah rawan banjir. Berdasarkan hasil observasi, peneliti akan meneliti bagaimana dampak yang dirasakan masyarakat di sekitar daerah yang terdampak banjir dalam bidang sosial dan ekonomi dengan wawancara serta memberikan kuesioner kepada masyarakat. Kemudian bagaimana mitigasi dan adaptasi yang dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah terhadap bencana banjir. Setelah dilakukannya penelitian, maka peneliti akan mendapatkan hasilnya dengan cara mengolah data yang telah di dapatkan.



Gambar 1. Kerangka Konseptual



## **BAB III**

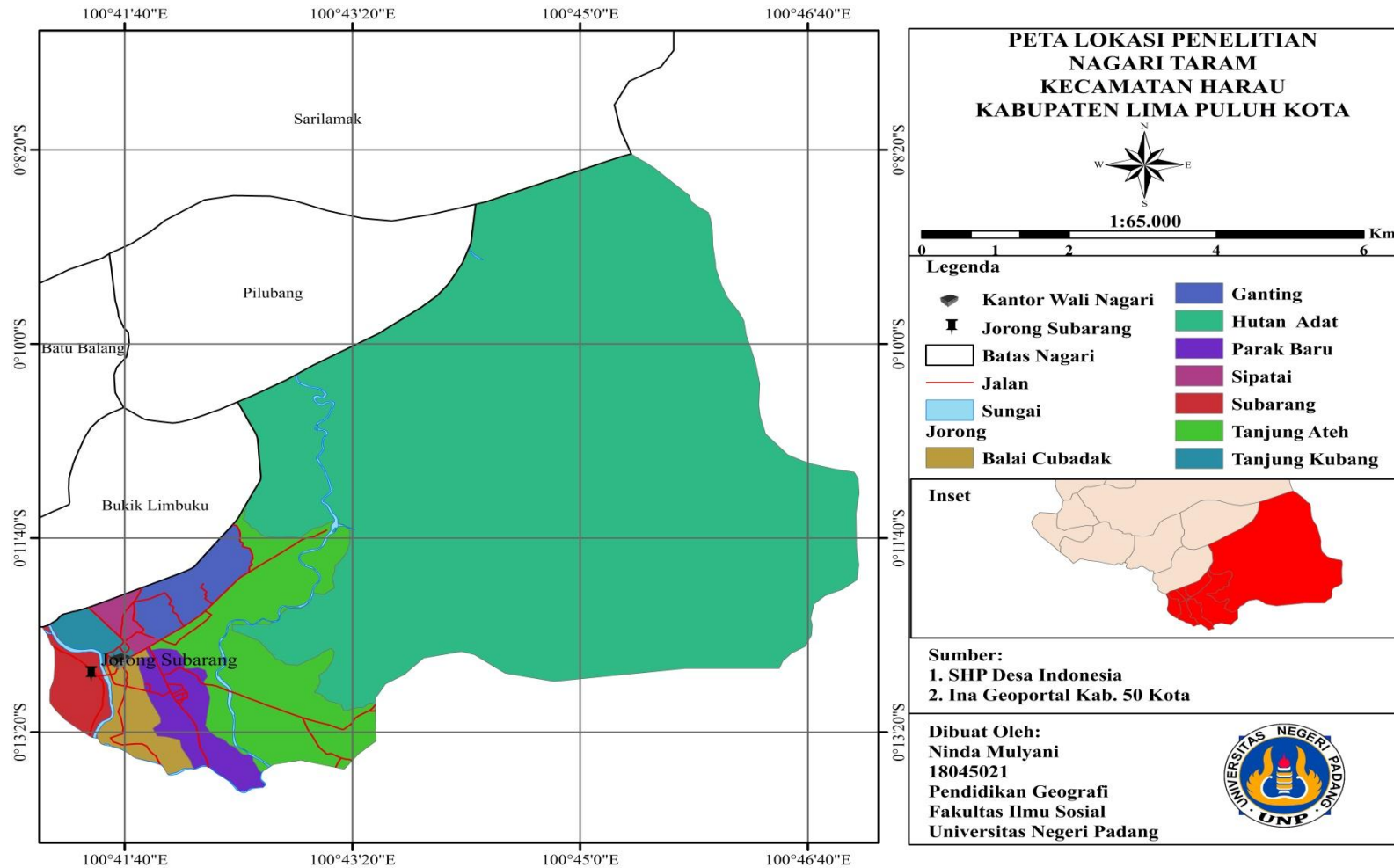
### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan Metode Kuantitatif jenis Deskriptif. Kuantitatif Deskriptif digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan atau meringkaskan berbagai kondisi, situasi, fenomena atau berbagai variabel penelitian menurut kejadian sebagai mana adanya yang di wawancara, observasi dan dapat diungkapkan melalui bahan-bahan dokumentasi (Bungin, 2005).

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Jorong Subarang, Nagari Taram, Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat. Dan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan bulan Juli 2022.



Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian

### C. Populasi

Menurut kamus riset karangan Drs, Komaruddin, populasi ialah seluruh individu yang ada akan menjadi sumber pengambilan sampel. Populasi dalam penelitian ini ialah rumah tangga yang menjadi korban bencana banjir yang berjumlah 189 rumah tangga.

### D. Sampel

Sampel ialah bagian dari populasi, artinya sampel dapat menggambarkan atau mewakili semua populasi yang akan diteliti karena memiliki sifat representative. Dalam penelitian ini, penarikan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Dimana teknik pengambilan sampel ini menggunakan perhitungan tertentu. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini berdasarkan tabel menurut *Issac* dan *Michael*. Penentuan jumlah sampel minimum dengan tingkat kesalahan 10% terhadap jumlah populasi 189 yaitu berjumlah 112 rumah tangga sebagai responden.

**Tabel 2. Tabel Issac dan Michael, Penetapan Jumlah Sampel Minimum Berdasarkan Tingkat Kesalahan 1%, 5% dan 10%.**

N	S			N	S			N	S		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	115	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	563	345	269

85	75	68	65	650	329	227	191	50000	655	346	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
150	122	105	97	1050	414	265	217	400000	662	348	270
160	129	110	101	1100	427	270	221	450000	663	348	270
170	135	114	105	1200	440	275	224	500000	663	348	270
180	142	119	108	1300	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1400	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1500	469	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1600	477	289	234	700000	663	348	270
220	165	135	122	1700	485	292	235	750000	663	348	271
230	171	139	125	1800	492	294	237	800000	663	348	271
240	176	142	127	1900	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2000	510	301	241	900000	663	348	271
260	187	149	133	2200	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	664	349	272

### E. Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2011:38), variabel penelitian ialah suatu karakteristik yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian peneliti menarik kesimpulan. Jadi, variabel penelitian ialah suatu objek yang menjadi peninjauan dalam penelitian. Maka, variabel yang akan diteliti pada penelitian ini adalah dampak bencana banjir tahunan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Nagari Taram.

**Tabel 3. Variabel Penelitian**

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator
1	Dampak banjir tahunan terhadap masyarakat Jorong Subarang di Nagari Taram	Kondisi Sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak tidak dapat bersekolah</li> <li>- Masyarakat harus mengungsi ke tempat yang lebih tinggi</li> <li>- Timbulnya penyakit</li> <li>- Rusaknya rumah</li> </ul>

		Kondisi Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hilangnya mata pencaharian</li> <li>- Menurunnya pendapatan</li> <li>- Hilangnya harta benda</li> </ul>
--	--	--------------------	--

## **F. Sumber Data**

Sumber data ialah semua hal yang dapat memberikan informasi tentang data dan dari mana data tersebut diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua data yaitu :

### **1. Data Primer**

Data primer ialah data yang di dapatkan secara langsung oleh peneliti dari objek penelitian. Data di peroleh melalui observasi, wawancara, penyebaran angket dan dokumentasi berupa pemotretan objek penelitian agar data yang di temukan dapat memperkuat fakta yang ada di lapangan.

### **2. Data Sekunder**

Data sekunder ialah data yang di dapatkan melalui sejumlah media yang ada dan dapat melengkapi data primer, seperti jurnal, artikel, buku dan lainnya yang berkaitan dengan penelitian (Suryabrata,2011)

## **G. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian ialah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati (Sugiyono, 2011). Untuk memperoleh data, maka dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner atau angket yang nantinya akan diberikan kepada responden. Peneliti juga menggunakan skala Guttman sebagai pedoman dalam mengajukan pertanyaan kepada responden. Skala Guttman merupakan suatu pengukuran yang dilakukan untuk mendapatkan

jawaban yang tegas yaitu “ya – tidak” (Sugiyono, 2010). Peneliti nantinya akan membuat jawaban dalam bentuk *checklist*. Jawaban akan diberi skor tertinggi yaitu 1 dan skor terendah yaitu 0.

## **H. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Observasi**

Observasi ialah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala atau fenomena yang ada pada subjek penelitian (Tika, 1997). Kegiatan penelitian ini dirancang untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya terkait dengan topik penelitian.

### **2. Wawancara**

Wawancara ialah teknik pengumpulan data dengan kegiatan tanya jawab yang dilakukan secara langsung kepada responden yang terlibat dalam permasalahan yang ada. Dimana nantinya pewawancara dan responden yang akan diwawancarai atau orang yang akan memberikan informasi tentang bagaimana dampak yang dirasakan akibat bencana banjir baik itu dari segi aspek sosial ataupun ekonomi.

### **3. Kuesioner**

Kuesioner ialah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan kepada responden dengan bentuk tertulis dan diberikan langsung kepada responden (Subagyo, 2006:55). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner tertutup bagi responden untuk menjawab pertanyaan yang diberikan artinya peneliti telah membuat jawaban atas pertanyaan angket yang telah disediakan oleh peneliti, sehingga responden

cukup memilih salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai/paling dekat dengan memberi tanda *checklist* (√).

## I. Validitas dan Reliabilitas Data

### 1. Validitas

Validitas data ialah langkah pemeriksaan untuk memastikan bahwa data tersebut telah sesuai kriteria yang ditetapkan dan bertujuan untuk memastikan bahwa data yang akan dimasukkan kedalam basis data telah diketahui serta dapat dijelaskan sumber dan kebenaran datanya. Menurut Sugiyono (2014) hasil suatu penelitian bisa dikatakan valid jika terdapat kesamaan antara data yang dikumpulkan dengan data sesungguhnya yang terjadi pada objek yang hendak di teliti.

Dalam penelitian ini, uji validitas menggunakan bantuan *software statistical product and service solution* (SPSS) versi 16 yang dilihat dari *Corrected Item-Total Correlation*. Uji validitas ini dilakukan kepada 30 orang responden yang berada di luar sampel.

Adapun hasil validitas instrument penelitian dengan menggunakan SPSS 16 yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4. Uji Validitas Angket Dampak Bencana Banjir Tahunan Terhadap Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat**

Pernyataan	Corrected Item-Total Correlation	r Tabel	Keterangan
1	0,390	0,306	Valid
2	0,047	0,306	Tidak Valid
3	0,298	0,306	Tidak Valid
4	0,523	0,306	Valid
5	0,330	0,306	Valid
6	0,480	0,306	Valid

7	0,455	0,306	Valid
8	0,321	0,306	Valid
9	0,320	0,306	Valid
10	0,581	0,306	Valid
11	0,368	0,306	Valid
12	0,361	0,306	Valid
13	0,345	0,306	Valid
14	0,421	0,306	Valid
15	0,301	0,306	Tidak Valid
16	0,341	0,306	Valid
17	0,076	0,306	Tidak Valid
18	0,453	0,306	Valid
19	0,367	0,306	Valid
20	0,554	0,306	Valid
21	0,544	0,306	Valid
22	0,346	0,306	Valid
23	0,276	0,306	Tidak Valid
24	0,267	0,306	Tidak Valid
25	0,257	0,306	Tidak Valid

Berdasarkan hasil olahan data validitas diatas dapat diketahui bahwa, peneliti telah melakukan uji coba angket kepada masyarakat yang berada diluar sampel penelitian mengenai dampak banjir tahunan terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat yang menunjukkan bahwa kevaliditan data sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sehingga angket yang di uji cobakan kepada responden hanya pernyataan yang valid dan pernyataan yang tidak valid tidak digunakan dalam penelitian.

## **2. Reliabilitas**

Reliabilitas yaitu sejauh mana suatu pengukuran dari suatu tes tetap konsisten setelah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas yaitu :



- a. Jika nilai Cronbach's Alpha  $> 0,60$  maka kuesioner dinyatakan reliabel atau konsisten.
- b. Sementara, jika nilai Cronbach's Alpha  $< 0,60$  maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

**Tabel 5. Uji Reliabilitas Angket Dampak Bencana Banjir Tahunan Terhadap Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat**

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.707	25

Dari tabel diatas, dapat diketahui N of Item (banyaknya butir pertanyaan) ada 25 dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,707. Karena nilai Cronbach's Alpha  $0,707 > 0,60$  maka berdasarkan pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas diatas, dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan angket dapat dikatakan reliabel atau konsisten.

#### **J. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara penskoran dampak bencana banjir, penilaian dampak bencana banjir, pengklasifikasian dampak bencana banjir dan *Paired T-Test*.

### 1. Penskoran Dampak Bencana Banjir

Penskoran dampak bencana banjir yaitu dengan memberikan skor pada setiap soal. Dengan memberikan skor dapat diperoleh deskripsi tentang nilai suatu variabel untuk masing-masing unit analisis dalam penelitian (Sudaryono, 2017). Pada tahapan pemberian skor akan mempermudah peneliti dalam melakukan penilaian. Adapun kriteria pemberian skor mengenai dampak bencana banjir tahunan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat yaitu menggunakan skala guttman. Skala guttman ini merupakan pengukuran yang dilakukan untuk mendapatkan jawaban yang tegas yaitu “ya – tidak”. Dengan pemberian bobot dilakukan dengan ketentuan yaitu untuk jawaban “ya” diberikan bobot 1 sedangkan untuk jawaban “tidak” diberikan bobot 0.

### 2. Penilaian Dampak Bencana Banjir

Penilaian dampak bencana banjir dilakukan untuk mengubah skor menjadi nilai dengan menggunakan rumus Anas Sudijono (2013) sebagai berikut:

$$\frac{\text{Skor mentah}}{\text{Skor ideal}} \times 100$$

Keterangan :

Skor mentah = Skor Hasil Angket

Skor ideal = Kemungkinan Skor Tertinggi

100 = Rentangan/Persentase

### 3. Pengklasifikasian Dampak Bencana Banjir

Pengklasifikasian dampak bencana banjir yaitu dengan mengelompokkan sesuatu ke dalam kelas atau kelompok berdasarkan karakteristik tertentu sehingga lebih memudahkan dalam membandingkannya. Dalam penelitian ini,

klasifikasi yang digunakan yaitu klasifikasi normal yaitu dengan skala 0 – 100. Karena akan digunakan klasifikasi ini, maka  $100 : 5 = 20$ , jadi rentang setiap klasifikasi yaitu 20. Pengklasifikasian data menurut Suharsimi, Arikunto (2019) sebagai berikut:

Klasifikasi :

0 – 20 = Sangat Rendah (SR)

21 – 40 = Rendah (RD)

41 – 60 = Cukup (CK)

61 – 80 = Tinggi (TG)

81 – 100 = Sangat Tinggi (ST)

Setelah dilakukannya analisis data dengan penskoran, penilaian dan pengklasifikasian. Maka dilakukan penentuan rata-rata dengan menggunakan rumus Arikunto, Suharsimi (2009 ) sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N} \times 100$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = Rerata Nilai

$\Sigma$  = Tanda Jumla

X = Nilai Mentah Yang dimiliki Subjek

N = Banyaknya Subjek Yang memiliki Nilai

#### 4. Paired T-Test (Uji T-Test berpasangan)

Menurut Widiyanto (2013:35), *Paired T-test* yaitu uji beda dua sampel berpasangan. Sampel berpasangan artinya subjek yang sama tetapi mengalami perlakuan yang berbeda. *Paired T-test* digunakan

untuk melihat apakah adanya perbedaan antara dampak sosial dan dampak ekonomi akibat bencana banjir yang ada di sampel dengan yang ada di populasi, dimana data dua kelompok ini berasal dari sampel yang sama.

Rumus Paired T-Test:

$$t = \frac{\bar{D}}{\left(\frac{SD}{\sqrt{N}}\right)}$$

Keterangan:

t = Nilai t hitung

$\bar{D}$  = Rata Rata pengukuran sampel 1 dan 2

SD = Standar deviasi pengukuran sampel 1 dan 2

N = Jumlah sampel

Untuk menginterpretasikan Paired sample t-test terlebih dahulu harus ditentukan:

- Nilai  $\alpha$
- df (degree of freedom) = N-k

Untuk paired sample t-test df = N-1

- Bandingkan nilai t-hitung dengan nilai t-tabel

Selanjutnya t hitung tersebut dibandingkan dengan t tabel dengan tingkat signifikansi 95%. kriteria pengambilan keputusannya yaitu:

T hitung > T tabel = Ho ditolak

T hitung < T tabel = Ho diterima

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

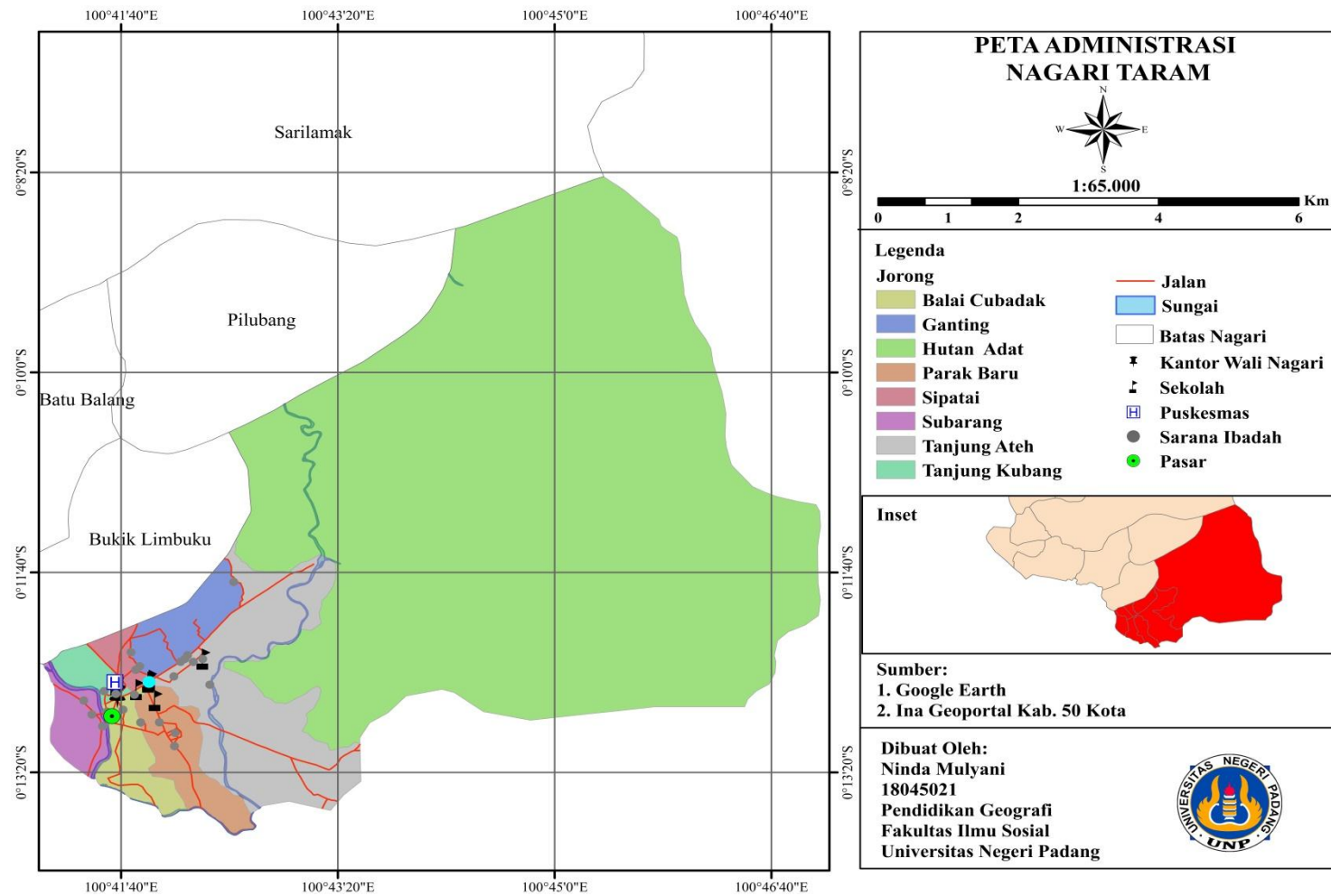
#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

##### **1. Keadaan Geografis**

Nagari Taram merupakan suatu nagari yang berada di Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat. Nagari Taram memiliki luas 60,59 kilometer persegi atau 14,54 persen dari luas wilayah Kecamatan Harau. Nagari Taram berjarak sekitar 5 kilometer dari Ibu Kota Kecamatan, dan 7 kilometer dari Ibu Kota Kabupaten Sarilamak.

Nagari taram terdiri atas 7 Jorong antara lain Jorong Subarang, Jorong Balai Cubadak, Jorong Tanjung Kubang, Jorong Parak baru, Jorong Tanjung Ateh, Jorong Sipatai dan Jorong Ganting. Nagari Taram terletak antara Kota Payakumbuh dengan Provinsi Riau yang memiliki batas yaitu:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Nagari Bukit Limbuku Kecamatan Harau.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Nagari Andaleh Kecamatan Luak.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Payobasung Kotamadya Payakumbuh.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Nagari Pilubang dan Propinsi Riau



Gambar 3. Peta Administrasi Nagari Taram

## 2. Curah Hujan

Berdasarkan data curah hujan yang di dapatkan, di Kabupaten Limapuluh Kota pada tahun 2018 terdapat data curah hujan berjumlah 1834,00 mm/tahun dengan rata-rata jumlah hari hujan sebanyak 144 hari/tahun dengan temperatur udara yang berkisar antara 240 hingga 320 C°. Curah hujan tertinggi tercatat 506 mm pada bulan November dengan hari hujan terbanyak yaitu 25 hari pada Bulan November. Sementara itu curah hujan terendah tercatat 7,0 mm pada bulan Februari dengan hari hujan paling sedikit yaitu 3 hari pada bulan Februari. Berikut tabel data curah hujan di Kabupaten Limapuluh Kota:

**Tabel 6. Data Curah Hujan Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2018**

No	Bulan	Hari Hujan	Curah Hujan (mm)
1	Januari	13	71.000
2	Februari	3	7.00
3	Maret	7	36.00
4	April	16	222.00
5	Mei	17	185.00
6	Juni	5	22.00
7	Juli	4	93.00
8	Agustus	10	155.00
9	September	14	199.00
10	Oktober	17	147.00
11	November	25	506.00
12	Desember	13	191.00
<b>Jumlah</b>		<b>144</b>	<b>1834.00</b>

*Sumber: Kabupaten Lima Puluh Kota Dalam Angka 2018*

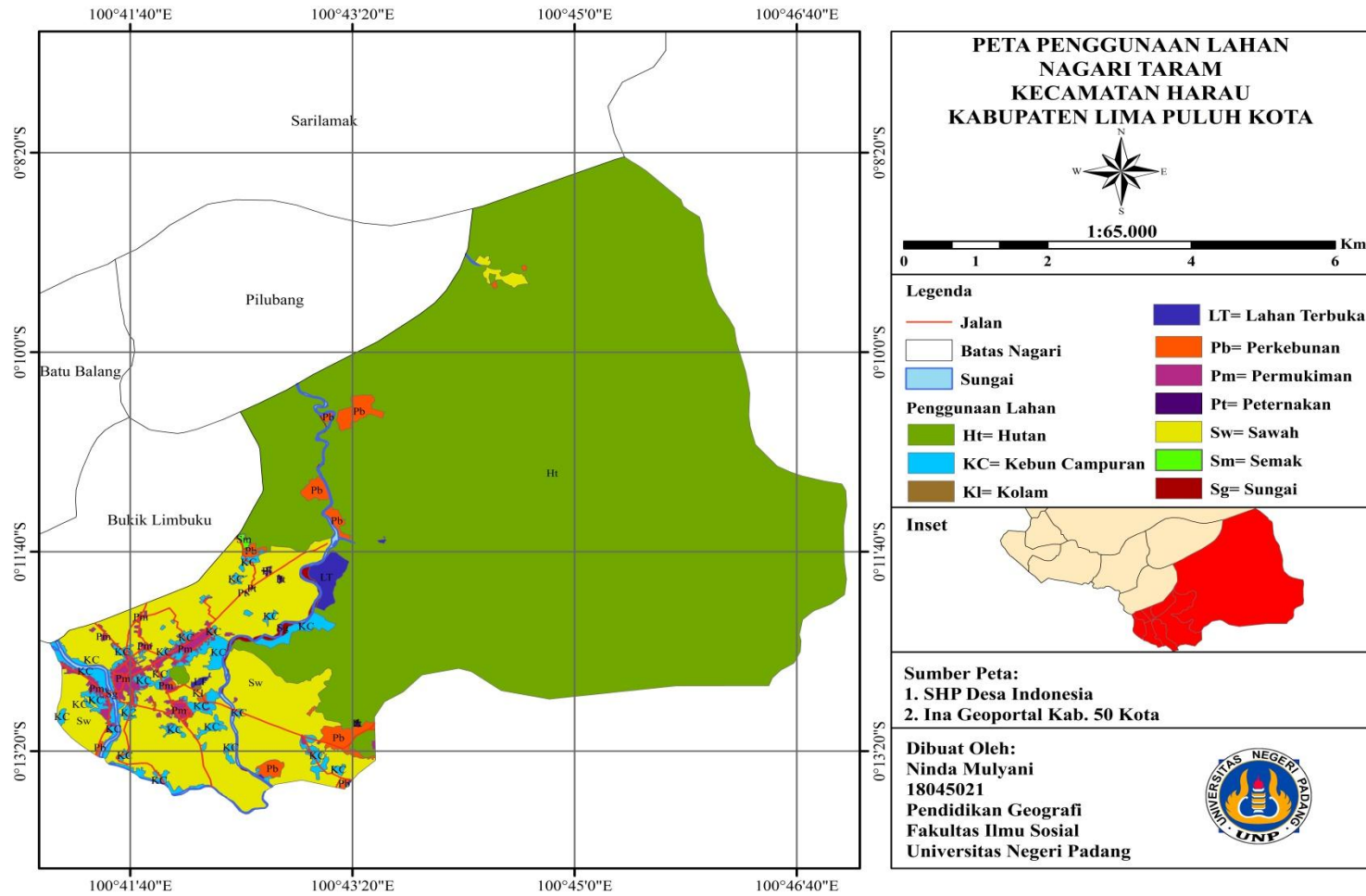
## 3. Penggunaan Lahan

Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota, Provinsi Sumatera Barat mempunyai lahan seluas 41,680 hektar. Pemanfaatan lahan tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Sawah seluas 3,992 hektar
- 2) Pertanian bukan sawah seluas 27,468 hektar termasuk hutan Negara dan sebanyak 6.000 hektar terdiri atas :
  - a) Kebun/tegal seluas 2,360 hektar
  - b) Perkebunan seluas 1,683 hektar
  - c) Ditanami pohon/hutan rakyat seluas 396 hektar
  - d) Padang rumput seluas 967 hektar
  - e) Sementara tidak diusahakan seluas 424 hektar
  - f) Tambak, kolam, empang dan lainnya seluas 174 hektar
- 3) Bukan pertanian seluas 10,220 hektar, dalam kategori ini semua lahan yang tidak dipakai untuk pertanian, lahan pemukiman, lahan untuk jalan, saluran, lapangan olahraga, lahan yang tidak bisa ditanami karena tandus, berpasir/terjal dan lahan non pertanian lainnya.

Di Nagari Taram, untuk tutupan lahan yang ada yaitu hutan seluas 4651,53 hektar, kebun campuran seluas 138,58, kolam seluas 0,55 hektar, lahan terbuka seluas 29,21 hektar, perkebunan seluas 75,08 hektar, permukiman seluas 75,38 hektar, peternakan seluas 2,46 hektar, sawah seluas 828,42 hektar, semak seluas 2,57 hektar dan sungai 39,47 hektar.



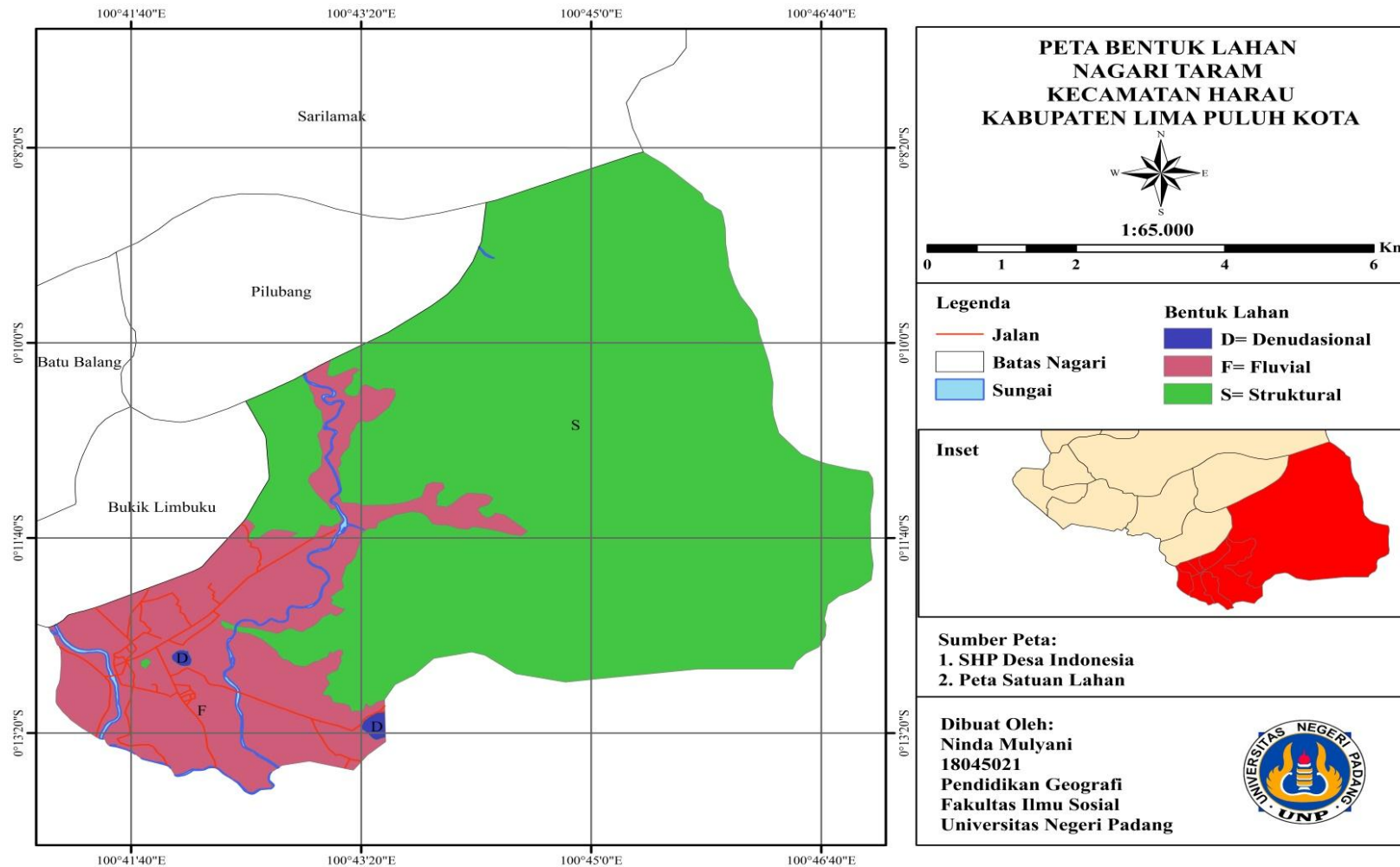


Gambar 4. Peta Penggunaan Lahan Nagari Taram

#### **4. Bentuk Lahan**

Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan kawasan yang berada pada zona bukit barisan. Secara geomorfologi, sebagian besar kawasan ini terbentuk akibat proses pengangkatan dan proses asal vulkanik. Sehingga sebagian besar bentuk lahan di Kabupaten Lima Puluh Kota terbentuk berupa denudasional, struktural, vulkanik dan kars. Namun proses perombakan juga terjadi oleh tenaga air yang membentuk bentuk lahan asal fluvial.

Nagari Taram juga dikelilingi oleh bukit-bukit kecil dan tebing-tebing yang membentang hingga Harau (Sarilamak). Salah satu perbukitan yang unik ialah bukit bulek. Di Nagari Taram sebagian besar bentuk lahannya terbentuk berupa bentuk lahan denudasional, bentuk lahan struktural dan bentuk lahan fluvial.

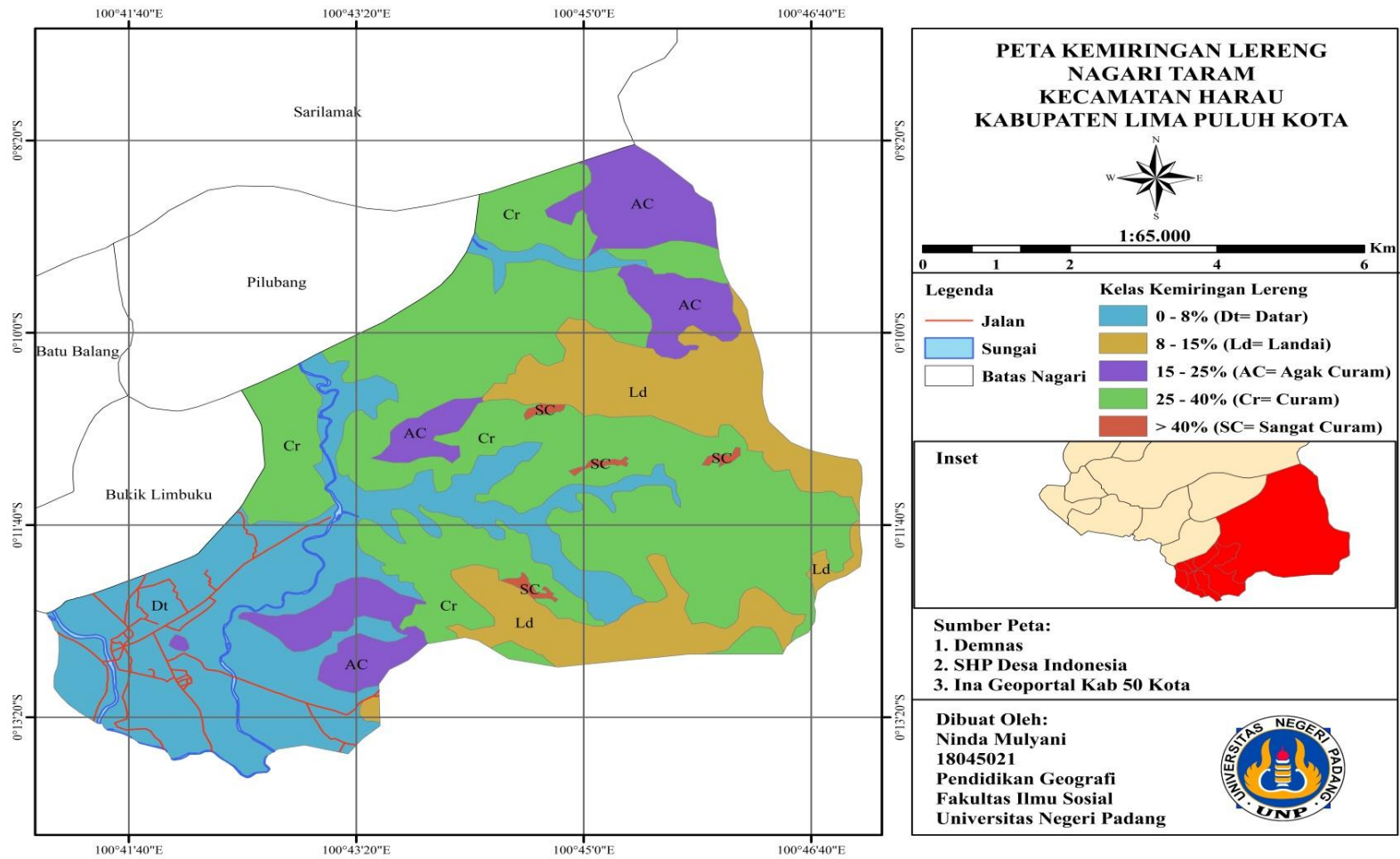


Gambar 5. Peta Bentuk Lahan Nagari Taram

## **5. Kemiringan Lereng**

Berdasarkan data Diskominfo Kabupaten Lima Puluh Kota, sebagian besar daerah Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan daerah perbukitan dan lereng. Sekitar 34% dari total luas wilayahnya merupakan daerah lereng dengan klasifikasi lereng >40%.

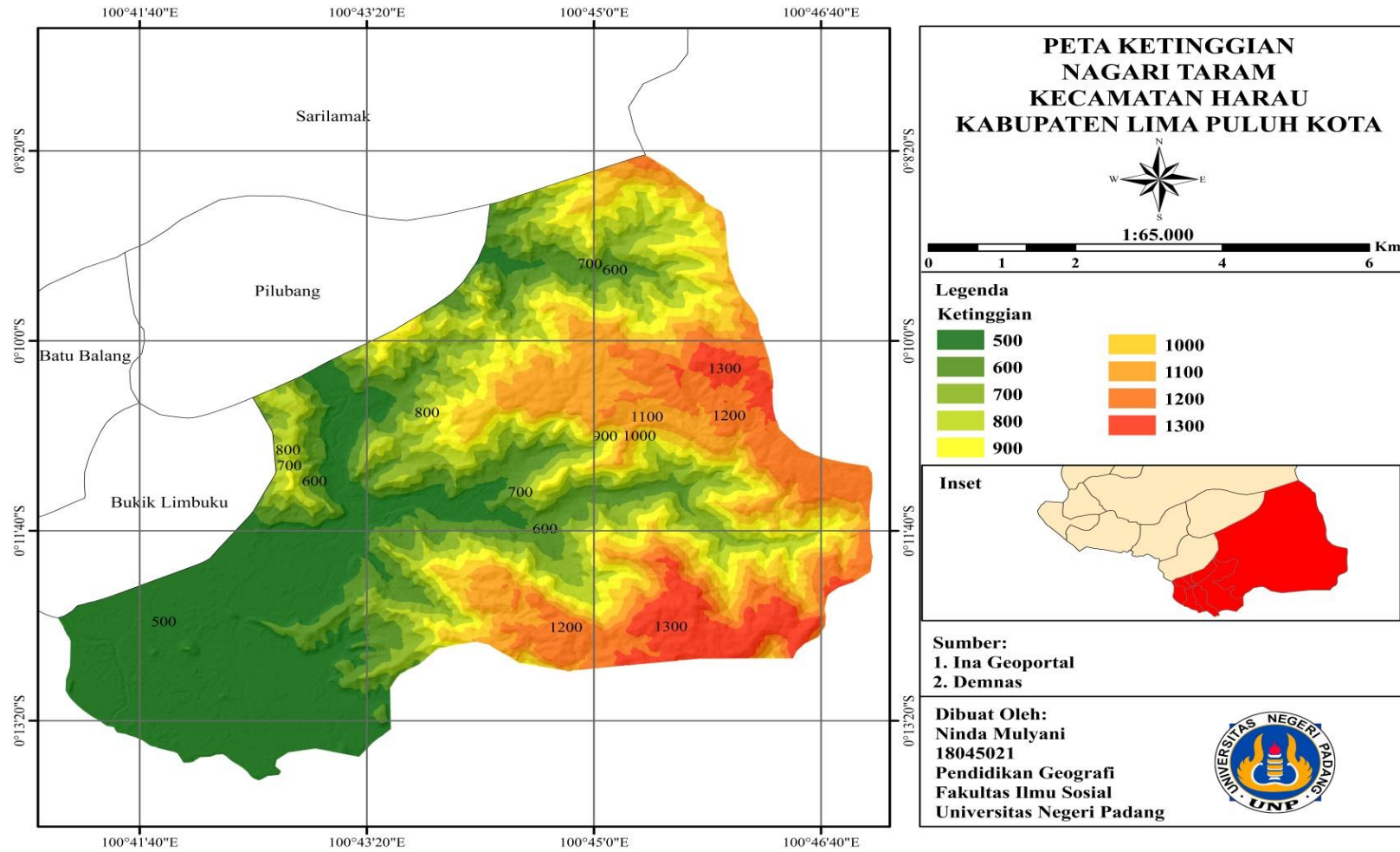
Di Nagari Taram, jenis kemiringan lereng termasuk dalam klasifikasi datar dengan kemiringan lereng 0-8%, landai dengan kemiringan lereng 8-15%, agak curam dengan kemiringan lereng 15-25%, curam dengan kemiringan lereng 25-40% dan sangat curam dengan kemiringan lereng >40%.



Gambar 6. Peta Kemiringan Lereng Nagari Taram

## **6. Ketinggian**

Berdasarkan data Diskominfo Kabupaten Lima Puluh Kota, ketinggian daerah Kabupaten Lima Puluh Kota bervariasi antara datar, bergelombang dan berbukit-bukit dengan ketinggian 110 meter sampai dengan 2.261 meter. Di daerah ini terdapat tiga buah gunung api yang tidak aktif yaitu gunung sago dengan ketinggian 2.261 meter, gunung bungsu dengan ketinggian 1.253 meter dan gunung sanggul dengan ketinggian 1.495 meter. Kecamatan Harau juga memiliki ketinggian yang bervariasi yaitu berbukit-bukit, tebing granit dan bergelombang tinggi. Dan di Nagari Taram, ketinggian daerahnya yaitu dengan ketinggian dari 500 meter sampai dengan 1300 meter.



Gambar 7. Peta Ketinggian Nagari Taram

## 7. Keadaan Demografi

Berdasarkan data statistik di kantor Kepala Kenegarian Taram pada tahun 2021 jumlah penduduk Nagari Taram sebanyak 8.598 jiwa dengan jumlah 2.781 Kepala Keluarga (KK), yang terdiri dari penduduk berjenis kelamin laki-laki 4.288 jiwa, sedangkan penduduk berjenis kelamin perempuan berjumlah 4.310 jiwa dengan rincian tabel sebagai berikut:

**Tabel 7. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin**

No	Jenis	Penduduk	Persentase
1	Laki-Laki	4.288	49,88%
2	Perempuan	4.310	50,12%
<b>Jumlah</b>		<b>8.598</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Kantor Kepala Kenagarian Taram Tahun 2021*

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa mayoritas penduduk Nagari Taram lebih banyak perempuan yaitu 50,12% di bandingkan jumlah penduduk laki-laki yaitu 49,88%. Namun perbandingannya tidak terlalu jauh karena jumlah penduduk perempuan lebih banyak 22 jiwa atau 0,24% dari jumlah penduduk laki-laki. Sehingga dapat diketahui bahwa tingkat pertumbuhan penduduk perempuan lebih besar dibandingkan penduduk laki-laki.

**Tabel 8. Jumlah Penduduk Menurut Usia**

No	Umur	Penduduk	Persentase
1	0 – 14	2.070	24,08%
2	15 – 64	5.763	67,03%
3	65 +	765	8,89%
<b>Jumlah</b>		<b>8.598</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Kantor Kepala Kenagarian Taram Tahun 2021*

Berdasarkan tabel diatas, dapat di jelaskan bahwa keadaan penduduk Nagari Taram Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota mayoritas berusia 15 – 64 tahun yaitu sebanyak 5.763 jiwa atau 67,03%. Penduduk usia 0 – 14 tahun



sebanyak 2.070 jiwa atau 67,03% dan penduduk yang berusia 65 tahun ke atas sebanyak 765 jiwa atau 8,89%. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas penduduk Nagari Taram Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota adalah 15 – 64 tahun merupakan usia penduduk produktif dalam dunia pekerjaan.

**Tabel 9. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian**

No	Mata Pencaharian	Penduduk	Persentase
1	Petani	1.483	46,21%
2	PNS	120	3,74%
3	Perawat	4	0,12%
4	Bidan	2	0,06%
5	Buruh Harian Lepas	364	11,34%
6	Karyawan Swasta	183	5,70%
7	Wiraswasta/Pedagang	640	19,94%
8	Buruh Tani/Perkebunan	67	2,09%
9	TNI	4	0,12%
10	Polri	9	0,29%
11	Karyawan Honorer	111	3,46%
12	Tukang	62	1,93%
13	Lainnya	160	5%
<b>Jumlah</b>		<b>3.209</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Kantor Kepala Kenagarian Taram Tahun 2021*

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa mata pencaharian masyarakat Nagari Taram yang dominan adalah Petani dengan 46,21%, Wiraswasta/Pedagang 19,94%, Buruh Harian Lepas 11,34%, Karyawan Swasta 5,70%, Lainnya 5%, PNS 3,74%, Karyawan Honorer 3,46%, Buruh Tani/Perkebunan 2,09%, Tukang 1,93%, Polri 0,29%, TNI 0,12%, Perawat 0,12% dan Bidan 0,06%.

## B. Hasil Penelitian

Bencana banjir tahunan di Nagari Taram berdampak terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat sekitar. Berdasarkan hasil pengumpulan data diperoleh nilai, skor dan klasifikasi dampak bencana banjir terhadap kondisi dan sosial ekonomi masyarakat Jorong Subarang di Nagari Taram. Nilai, skor dan klasifikasinya dapat dilihat pada tabel yang terdapat di lampiran 1. Berikut di bawah ini kesimpulan tabel nilai, skor dan klasifikasi pengumpulan data.

**Tabel 10. Klasifikasi Dampak Banjir Tahunan Terhadap Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat**

No	Klasifikasi	F	%
1	Sangat Tinggi	100	89,29
2	Tinggi	12	10,71
3	Cukup Tinggi	0	0
4	Rendah	0	0
5	Sangat Rendah	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>112</b>	<b>100,00</b>

*Sumber: Pengolahan Data Primer 2022*

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa dampak bencana banjir terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di Jorong Subarang cenderung sangat tinggi.

Untuk mendapatkan deskripsi yang lebih jelas tentang dampak bencana banjir tahunan terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di Jorong Subarang ditentukan jumlah rata-rata. Rumus yang digunakan untuk menentukan rata-rata adalah sebagai berikut ini.

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N} \times 100$$

$$\bar{X} = \frac{1823}{2016} \times 100 = 90,43\%$$

Jadi, berdasarkan hitungan diatas dampak banjir tahunan terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di Jorong Subarang ditemukan kualifikasi 90,43%. Berdasarkan pengklasifikasian dampak bencana banjir, persentase tersebut berada pada kelas “Sangat Tinggi”. Dengan demikian, disimpulkan bahwa dampak banjir tahunan adalah “Sangat Tinggi” terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Jorong Subarang di Nagari Taram.

Untuk melihat apakah terdapat perbedaan antara dampak banjir terhadap kondisi sosial dan ekonomi yang ada di sampel dengan yang ada di populasi maka digunakan perhitungan *Paired T-test* dengan menggunakan *Ms.excel* yang didapatkan T hitung yaitu 3,3719 sedangkan T tabel yaitu 1,6599. Berdasarkan hasil yang didapatkan T hitung ( $3,3719 > 1,6599$ ). Artinya  $H_0$  ditolak karena T hitung  $>$  T tabel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara dampak bencana banjir terhadap kondisi sosial dan kondisi ekonomi yang ada di sampel dengan yang ada di populasi dengan tingkat keyakinan 95%.

Adapun penjelasan dampak bencana banjir ini secara rinci adalah sebagai berikut:

### **1. Dampak Bencana Banjir Tahunan Terhadap Kondisi Sosial Masyarakat**

Berdasarkan hasil pengumpulan data diperoleh nilai, skor dan klasifikasi dampak bencana banjir terhadap kondisi sosial masyarakat Jorong Subarang di Nagari Taram. Nilai, skor dan klasifikasinya terdapat pada tabel yang di

jelaskan pada lampiran 2. Berikut di bawah ini kesimpulan tabel nilai, skor dan klasifikasi pengumpulan data.

**Tabel 11. Klasifikasi Dampak Banjir Tahunan Terhadap Kondisi Sosial Masyarakat**

No	Klasifikasi	F	%
1	Sangat Tinggi	109	97,32
2	Tinggi	3	2,68
3	Cukup Tinggi	0	0
4	Rendah	0	0
5	Sangat Rendah	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>112</b>	<b>100,00</b>

*Sumber: Pengolahan Data Primer 2022*

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa dampak bencana banjir terhadap kondisi sosial masyarakat Jorong Subarang cenderung sangat tinggi.

Untuk mendapatkan deskripsi yang lebih jelas tentang dampak bencana banjir tahunan terhadap kondisi sosial masyarakat Jorong Subarang ditentukan jumlah rata-rata. Rumus yang digunakan untuk menentukan rata-rata adalah sebagai berikut ini.

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N} \times 100$$

$$\bar{X} = \frac{1265}{1344} \times 100 = 94,12\%$$

Jadi, berdasarkan hitungan diatas dampak banjir tahunan terhadap kondisi sosial masyarakat Jorong Subarang ditemukan kualifikasi 94,12%. Berdasarkan pengklasifikasian dampak bencana banjir, persentase tersebut berada pada kelas “Sangat Tinggi”. Dengan demikian, disimpulkan bahwa dampak banjir tahunan adalah “Sangat Tinggi” terhadap kondisi sosial masyarakat Jorong Subarang di Nagari Taram.

### a. Kondisi Demografi

Berdasarkan hasil pengumpulan data diperoleh nilai, skor dan klasifikasi dampak bencana banjir terhadap kondisi demografi masyarakat Jorong Subarang di Nagari Taram. Nilai, skor dan klasifikasinya terdapat pada tabel yang di jelaskan pada lampiran 4. Berikut di bawah ini kesimpulan tabel nilai, skor dan klasifikasi pengumpulan data.

**Tabel 12. Klasifikasi Dampak Banjir Tahunan Terhadap Kondisi Demografi Masyarakat**

No	Klasifikasi	F	%
1	Sangat Tinggi	110	98,21
2	Tinggi	0	0
3	Cukup Tinggi	0	0
4	Rendah	2	1,79
5	Sangat Rendah	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>112</b>	<b>100,00</b>

*Sumber: Pengolahan Data Primer 2022*

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa dampak bencana banjir terhadap kondisi demografi masyarakat Jorong Subarang cenderung sangat tinggi.

Untuk mendapatkan deskripsi yang lebih jelas tentang dampak bencana banjir tahunan terhadap kondisi demografi masyarakat Jorong Subarang ditentukan jumlah rata-rata. Rumus yang digunakan untuk menentukan rata-rata adalah sebagai berikut ini.

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N} \times 100$$

$$\bar{X} = \frac{110}{112} \times 100 = 98,21\%$$

Jadi, berdasarkan hitungan diatas dampak banjir tahunan terhadap kondisi demografi masyarakat Jorong Subarang ditemukan kualifikasi 98,21%.

Berdasarkan pengklasifikasian dampak bencana banjir, persentase tersebut berada pada kelas “Sangat Tinggi”. Dengan demikian, disimpulkan bahwa dampak banjir tahunan adalah “Sangat Tinggi” terhadap kondisi demografi masyarakat Jorong Subarang di Nagari Taram.

#### **b. Kesehatan**

Berdasarkan hasil pengumpulan data diperoleh nilai, skor dan klasifikasi dampak bencana banjir terhadap kondisi kesehatan masyarakat Jorong Subarang di Nagari Taram. Nilai, skor dan klasifikasinya terdapat pada tabel yang di jelaskan pada lampiran 4. Berikut di bawah ini kesimpulan tabel nilai, skor dan klasifikasi pengumpulan data.

**Tabel 13. Klasifikasi Dampak Banjir Tahunan Terhadap Kondisi Kesehatan Masyarakat**

No	Klasifikasi	F	%
1	Sangat Tinggi	78	69,64
2	Tinggi	33	29,47
3	Cukup Tinggi	0	0
4	Rendah	1	0,89
5	Sangat Rendah	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>112</b>	<b>100,00</b>

*Sumber: Pengolahan Data Primer 2022*

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa dampak bencana banjir terhadap kondisi kesehatan masyarakat Jorong Subarang cenderung sangat tinggi.

Untuk mendapatkan deskripsi yang lebih jelas tentang dampak bencana banjir tahunan terhadap kondisi kesehatan masyarakat Jorong Subarang ditentukan jumlah rata-rata. Rumus yang digunakan untuk menentukan rata-rata adalah sebagai berikut ini.

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N} \times 100$$

$$\bar{X} = \frac{300}{336} \times 100 = 89,29\%$$

Jadi, berdasarkan hitungan diatas dampak banjir tahunan terhadap kondisi kesehatan masyarakat Jorong Subarang ditemukan kualifikasi 89,29%. Berdasarkan pengklasifikasian dampak bencana banjir, persentase tersebut berada pada kelas “Sangat Tinggi”. Dengan demikian, disimpulkan bahwa dampak banjir tahunan adalah “Sangat Tinggi” terhadap kondisi kesehatan masyarakat Jorong Subarang di Nagari Taram.

### c. Pendidikan

Berdasarkan hasil pengumpulan data diperoleh nilai, skor dan klasifikasi dampak bencana banjir terhadap kondisi pendidikan masyarakat Jorong Subarang di Nagari Taram. Nilai, skor dan klasifikasinya terdapat pada tabel yang di jelaskan pada lampiran 4. Berikut di bawah ini kesimpulan tabel nilai, skor dan klasifikasi pengumpulan data.

**Tabel 14. Klasifikasi Dampak Banjir Tahunan Terhadap Kondisi Pendidikan Masyarakat**

No	Klasifikasi	F	%
1	Sangat Tinggi	77	68,75
2	Tinggi	35	31,25
3	Cukup Tinggi	0	0
4	Rendah	0	0
5	Sangat Rendah	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>112</b>	<b>100,00</b>

*Sumber: Pengolahan Data Primer 2022*

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa dampak bencana banjir terhadap kondisi pendidikan masyarakat Jorong Subarang cenderung sangat tinggi.

Untuk mendapatkan deskripsi yang lebih jelas tentang dampak bencana banjir tahunan terhadap kondisi pendidikan masyarakat Jorong Subarang ditentukan jumlah rata-rata. Rumus yang digunakan untuk menentukan rata-rata adalah sebagai berikut ini.

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N} \times 100$$

$$\bar{X} = \frac{532}{560} \times 100 = 95\%$$

Jadi, berdasarkan hitungan diatas dampak banjir tahunan terhadap kondisi pendidikan masyarakat Jorong Subarang ditemukan kualifikasi 95%. Berdasarkan pengklasifikasian dampak bencana banjir, persentase tersebut berada pada kelas “Sangat Tinggi”. Dengan demikian, disimpulkan bahwa dampak banjir tahunan adalah “Sangat Tinggi” terhadap kondisi pendidikan masyarakat Jorong Subarang di Nagari Taram.

#### **d. Kondisi Rumah**

Berdasarkan hasil pengumpulan data diperoleh nilai, skor dan klasifikasi dampak bencana banjir terhadap kondisi rumah masyarakat Jorong Subarang di Nagari Taram. Nilai, skor dan klasifikasinya terdapat pada tabel yang di jelaskan pada lampiran 4. Berikut di bawah ini kesimpulan tabel nilai, skor dan klasifikasi pengumpulan data.



**Tabel 15. Klasifikasi Dampak Banjir Tahunan Terhadap Kondisi Rumah Masyarakat**

No	Klasifikasi	F	%
1	Sangat Tinggi	109	97,32
2	Tinggi	2	1,79
3	Cukup Tinggi	0	0
4	Rendah	1	0,89
5	Sangat Rendah	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>112</b>	<b>100,00</b>

*Sumber: Pengolahan Data Primer 2022*

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa dampak bencana banjir terhadap kondisi rumah masyarakat Jorong Subarang cenderung sangat tinggi.

Untuk mendapatkan deskripsi yang lebih jelas tentang dampak bencana banjir tahunan terhadap kondisi rumah masyarakat Jorong Subarang ditentukan jumlah rata-rata. Rumus yang digunakan untuk menentukan rata-rata adalah sebagai berikut ini.

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N} \times 100$$

$$\bar{X} = \frac{332}{336} \times 100 = 98,80\%$$

Jadi, berdasarkan hitungan diatas dampak banjir tahunan terhadap kondisi rumah masyarakat Jorong Subarang ditemukan kualifikasi 98,80%. Berdasarkan pengklasifikasian dampak bencana banjir, persentase tersebut berada pada kelas “Sangat Tinggi”. Dengan demikian, disimpulkan bahwa dampak banjir tahunan adalah “Sangat Tinggi” terhadap kondisi rumah masyarakat Jorong Subarang di Nagari Taram.

## 2. Dampak Bencana Banjir Tahunan Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat

Berdasarkan hasil pengumpulan data diperoleh nilai, skor dan klasifikasi dampak bencana banjir terhadap kondisi ekonomi masyarakat Jorong Subarang di Nagari Taram. Nilai, skor dan klasifikasinya terdapat pada tabel yang di jelaskan pada lampiran 3. Berikut di bawah ini kesimpulan tabel nilai, skor dan klasifikasi pengumpulan data.

**Tabel 16. Klasifikasi Dampak Banjir Tahunan Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat**

No	Klasifikasi	F	%
1	Sangat Tinggi	80	71,42
2	Tinggi	21	18,76
3	Cukup Tinggi	11	9,82
4	Rendah	0	0
5	Sangat Rendah	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>112</b>	<b>100,00</b>

*Sumber: Pengolahan Data Primer 2022*

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa dampak bencana banjir terhadap kondisi ekonomi masyarakat Jorong Subarang cenderung sangat tinggi.

Untuk mendapatkan deskripsi yang lebih jelas tentang dampak bencana banjir tahunan terhadap kondisi ekonomi masyarakat Jorong Subarang ditentukan jumlah rata-rata. Rumus yang digunakan untuk menentukan rata-rata adalah sebagai berikut ini.

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N} \times 100$$

$$\bar{X} = \frac{558}{672} \times 100 = 83,04\%$$

Jadi, berdasarkan hitungan diatas dampak banjir tahunan terhadap kondisi ekonomi masyarakat Jorong Subarang ditemukan kualifikasi 83,04%. Berdasarkan pengklasifikasian dampak bencana banjir, persentase tersebut berada pada kelas “Sangat Tinggi”. Dengan demikian, disimpulkan bahwa dampak banjir tahunan adalah “Sangat Tinggi” terhadap kondisi ekonomi masyarakat Jorong Subarang di Nagari Taram.

#### **a. Mata Pencaharian**

Berdasarkan hasil pengumpulan data diperoleh nilai, skor dan klasifikasi dampak bencana banjir terhadap kondisi mata pencaharian masyarakat Jorong Subarang di Nagari Taram. Nilai, skor dan klasifikasinya terdapat pada tabel yang di jelaskan pada lampiran 5. Berikut di bawah ini kesimpulan tabel nilai, skor dan klasifikasi pengumpulan data.

**Tabel 17. Klasifikasi Dampak Banjir Tahunan Terhadap Mata Pencaharian Masyarakat**

<b>No</b>	<b>Klasifikasi</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
1	Sangat Tinggi	112	100
2	Tinggi	0	0
3	Cukup Tinggi	0	0
4	Rendah	0	0
5	Sangat Rendah	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>112</b>	<b>100</b>

*Sumber: Pengolahan Data Primer 2022*

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa dampak bencana banjir terhadap kondisi mata pencaharian masyarakat Jorong Subarang cenderung sangat tinggi.

Untuk mendapatkan deskripsi yang lebih jelas tentang dampak bencana banjir tahunan terhadap kondisi mata pencaharian masyarakat Jorong Subarang

ditentukan jumlah rata-rata. Rumus yang digunakan untuk menentukan rata-rata adalah sebagai berikut ini.

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N} \times 100$$

$$\bar{X} = \frac{112}{112} \times 100 = 100\%$$

Jadi, berdasarkan hitungan diatas dampak banjir tahunan terhadap kondisi mata pencaharian masyarakat Jorong Subarang ditemukan kualifikasi 100%. Berdasarkan pengklasifikasian dampak bencana banjir, persentase tersebut berada pada kelas “Sangat Tinggi”. Dengan demikian, disimpulkan bahwa dampak banjir tahunan adalah “Sangat Tinggi” terhadap kondisi mata pencaharian masyarakat Jorong Subarang di Nagari Taram.

#### **b. Pendapatan**

Berdasarkan hasil pengumpulan data diperoleh nilai, skor dan klasifikasi dampak bencana banjir terhadap kondisi pendapatan masyarakat Jorong Subarang di Nagari Taram. Nilai, skor dan klasifikasinya terdapat pada tabel yang di jelaskan pada lampiran 5. Berikut di bawah ini kesimpulan tabel nilai, skor dan klasifikasi pengumpulan data.

**Tabel 18. Klasifikasi Dampak Banjir Tahunan Terhadap Pendapatan Masyarakat**

No	Klasifikasi	F	%
1	Sangat Tinggi	112	100
2	Tinggi	0	0
3	Cukup Tinggi	0	0
4	Rendah	0	0
5	Sangat Rendah	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>112</b>	<b>100</b>

*Sumber: Pengolahan Data Primer 2022*

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa dampak bencana banjir terhadap kondisi pendapatan masyarakat Jorong Subarang cenderung sangat tinggi.

Untuk mendapatkan deskripsi yang lebih jelas tentang dampak bencana banjir tahunan terhadap kondisi pendapatan masyarakat Jorong Subarang ditentukan jumlah rata-rata. Rumus yang digunakan untuk menentukan rata-rata adalah sebagai berikut ini.

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N} \times 100$$

$$\bar{X} = \frac{224}{224} \times 100 = 100\%$$

Jadi, berdasarkan hitungan diatas dampak banjir tahunan terhadap kondisi pendapatan masyarakat Jorong Subarang ditemukan kualifikasi 100%. Berdasarkan pengklasifikasian dampak bencana banjir, persentase tersebut berada pada kelas “Sangat Tinggi”. Dengan demikian, disimpulkan bahwa dampak banjir tahunan adalah “Sangat Tinggi” terhadap kondisi pendapatan masyarakat Jorong Subarang di Nagari Taram.

### **c. Kepemilikan Barang**

Berdasarkan hasil pengumpulan data diperoleh nilai, skor dan klasifikasi dampak bencana banjir terhadap kondisi kepemilikan barang masyarakat Jorong Subarang di Nagari Taram. Nilai, skor dan klasifikasinya terdapat pada tabel yang di jelaskan pada lampiran 5. Berikut di bawah ini kesimpulan tabel nilai, skor dan klasifikasi pengumpulan data.

**Tabel 19. Klasifikasi Dampak Banjir Tahunan Terhadap Kepemilikan Barang Masyarakat**

No	Klasifikasi	F	%
1	Sangat Tinggi	44	39,29
2	Tinggi	35	31,25
3	Cukup Tinggi	0	0
4	Rendah	20	17,86
5	Sangat Rendah	13	11,60
<b>Jumlah</b>		<b>112</b>	<b>100</b>

*Sumber: Pengolahan Data Primer 2022*

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa dampak bencana banjir terhadap kondisi kepemilikan barang masyarakat Jorong Subarang cenderung sangat tinggi.

Untuk mendapatkan deskripsi yang lebih jelas tentang dampak bencana banjir tahunan terhadap kondisi kepemilikan barang masyarakat Jorong Subarang ditentukan jumlah rata-rata. Rumus yang digunakan untuk menentukan rata-rata adalah sebagai berikut ini.

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N} \times 100$$

$$\bar{X} = \frac{222}{336} \times 100 = 66,08\%$$

Jadi, berdasarkan hitungan diatas dampak banjir tahunan terhadap kondisi kepemilikan barang masyarakat Jorong Subarang ditemukan kualifikasi 66,08%. Berdasarkan pengklasifikasian dampak bencana banjir, persentase tersebut berada pada kelas “Tinggi”. Dengan demikian, disimpulkan bahwa dampak banjir tahunan adalah “Tinggi” terhadap kondisi kepemilikan barang masyarakat Jorong Subarang di Nagari Taram.

### 3. Mitigasi dan Adaptasi Bencana Banjir Tahunan

#### a. Mitigasi Bencana Banjir Tahunan

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan mitigasi bencana banjir tahunan oleh masyarakat Jorong Subarang Nagari Taram dilakukan dengan tiga tahapan yaitu sebelum terjadi banjir, saat terjadi banjir, sesudah banjir. Berikut mitigasi yang dilakukan oleh masyarakat Jorong Subarang Nagari Taram Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota sebagai berikut:

**Tabel 20. Mitigasi Oleh Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir Tahunan di Jorong Subarang Nagari Taram**

No	Mitigasi Oleh Masyarakat Ketika Menghadapi Banjir	Uraian
1	Sebelum Terjadi Banjir	Menjaga kebersihan saluran air
		Tidak membuang sampah ke sungai
		Mempersiapkan tas siaga bencana yang berisi keperluan yang dibutuhkan termasuk dokumen penting
		Tidak membangun bangunan yang menghalangi/mempersempit badan sungai
2	Saat Terjadi Banjir	Masyarakat berusaha menggunakan air bersih dengan efisien
		Menyelamatkan barang-barang berharga dan dokumen penting sehingga tidak rusak atau hilang terbawa banjir
		Berusaha untuk Tidak panik, segera mematikan sumber listrik, dan berusaha untuk bisa menyelamatkan diri ke daerah tinggi / mengungsi ke daerah aman.
3	Setelah Terjadi Banjir	Mengadakan gotong royong pembersihan saluran drainase yang ada di lingkungan
		Selalu waspada apabila kemungkinan bahaya dari binatang berbisa atau binatang penyebar penyakit.

Sumber: Pengolahan Data Primer 2022

Selain mitigasi oleh masyarakat, pemerintah juga melakukan mitigasi bencana banjir tahunan di Jorong Subarang Nagari Taram Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota yaitu sebagai berikut:

**Tabel 21. Mitigasi Oleh Pemerintah Dalam Menghadapi Bencana Banjir Tahunan di Jorong Subarang Nagari Taram**

No	Mitigasi Oleh Pemerintah Ketika Menghadapi Banjir	Uraian
1	Sebelum Terjadi Banjir	Melakukan Normalisasi sungai Mengkoordinasikan masyarakat untuk membentuk kelompok masyarakat pengendali banjir, penanggung jawab posko banjir, serta pengadaan alat-alat evakuasi.
2	Saat Terjadi Banjir	Mengatasi masalah kesehatan korban banjir, dengan mendirikan pos kesehatan dan evakuasi korban
3	Setelah Terjadi Banjir	Memberi bantuan kepada masyarakat yang meliputi pelayanan kesehatan dan bahan makanan

Sumber: Pengolahan Data Primer 2022

#### **b. Adaptasi Bencana Banjir Tahunan**

Berdasarkan hasil penelitian, strategi adaptasi yang dilakukan oleh masyarakat Jorong Subarang Nagari Taram dalam menghadapi bencana banjir dibagi menjadi tiga tahapan yaitu sebelum terjadi banjir, saat terjadi banjir, sesudah terjadi banjir.

**Tabel 22. Adaptasi Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir Tahunan di Jorong Subarang Nagari Taram**

No	Adaptasi Masyarakat Dalam Menghadapi Banjir	Uraian
1	Sebelum Terjadi Banjir	Meninggikan lantai bangunann dan menambah bangunan rumah agar dapat menghalangi air masuk kedalam rumah. Hal



		ini dilakukan sesuai dengan kemampuan financial masing-masing individu atau rumah tangga.
		Melaksanakan pola dan waktu tanam yang mengadaptasi pola dan kondisi banjir setempat untuk mengurangi kerugian usaha dan lahan pertanian dari banjir
		Menempatkan barang-barang di bagian yang lebih tinggi
		Adanya responsif dan partisipasi masyarakat saat mengikuti penyuluhan dan sosialisasi tanggap bencana
		Masyarakat di sekitar bantaran sungai berperan aktif untuk menjaga kebersihan lingkungan, sungai dan drainase
2	Saat Terjadi Banjir	Mengungsi ke kantor wali nagari atau ke rumah saudara yang aman dari bencana banjir
		Membuat tanggul yang terbuat dari karung beras yang diisi dengan pasir yang diletakkan di depan halaman rumah warga atau pintu rumah warga guna menghalangi masuknya air
		Adanya kepedulian untuk saling membantu saat menghadapi bencana banjir
3	Setelah Terjadi banjir	Membersihkan rumah masing-masing dari genangan air dan sisa-sisa lumpur ataupun sampah yang masuk dalam rumah
		Membersihkan lingkungan sekitar dengan gotong royong

*Sumber: Pengolahan Data Primer 2022*

Selain adaptasi oleh masyarakat, pemerintah juga melakukan adaptasi bencana banjir tahunan di Jorong Subarang Nagari Taram Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota yaitu sebagai berikut:

**Tabel 23. Adaptasi Pemerintah Dalam Menghadapi Bencana Banjir Tahunan di Jorong Subarang Nagari Taram**

No	Adaptasi Pemerintah Dalam Menghadapi Banjir	Uraian
1	Sebelum Terjadi Banjir	Memperbaiki pintu saluran air sehingga dapat berfungsi dengan baik ketika banjir
		Mengadakan sosialisasi terhadap penanggulangan bencana banjir
		Mengadakan sosialisasi mengenai menjaga lingkungan yang sehat guna mengurangi terjadinya bencana banjir.
2	Saat Terjadi Banjir	Membantu masyarakat yang terdampak banjir dengan mengerahkan perangkat desa dan kelompok-kelompok sosial
3	Setelah Terjadi Banjir	Pemerintah memberikan bantuan sosial dan ekonomi kepada masyarakat yang terdampak banjir

*Sumber: Pengolahan Data Primer 2022*

### **C. Pembahasan**

#### **1. Dampak Bencana Banjir Tahunan Terhadap Kondisi Sosial Masyarakat**

Banjir termasuk bencana alam yang tidak dapat di cegah, sebagian besar masyarakat menghadapi berbagai dampak banjir seperti sanitasi dan kesehatan, kehilangan tempat tinggal tetap dan menjadi pengungsi saat banjir, kehilangan pekerjaan dan tingkat pendapatan menurun (M. N. Hossain, 2013).

Dampak bencana banjir terhadap kondisi masyarakat dirasakan oleh penduduk, pemerintahan, lingkungan, sarana dan prasarana. Menurut Imas Karunia (2012) dalam Reni Yunida (2013), Kondisi sosial masyarakat mengkaji empat variabel yaitu kondisi demografis, kesehatan, pendidikan dan kondisi rumah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak banjir tahunan terhadap kondisi sosial masyarakat Nagari Taram berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi”. Berdasarkan penganalisisan per indikator, ditemukan dua hal yang cenderung lebih berdampak kepada kondisi rumah dan kondisi demografis masyarakat.

Kondisi demografi masyarakat Nagari Taram yang terdampak banjir masih ada masyarakat yang menetap di rumahnya namun ada juga masyarakat yang memilih untuk mengungsi ke kantor wali nagari. Berdasarkan hitungan yang di dapatkan dampak banjir tahunan terhadap kondisi demografi masyarakat ditemukan kualifikasi 98,21%. Berdasarkan pengklasifikasian dampak bencana banjir, persentase tersebut berada pada kelas “Sangat Tinggi”.

Kondisi kesehatan masyarakat Nagari Taram yang terdampak banjir tahunan ditemukan kualifikasi 89,29%. Berdasarkan pengklasifikasian dampak bencana banjir, persentase tersebut berada pada kelas “Sangat Tinggi”. Masyarakat yang terdampak banjir mengalami penurunan kesehatan akibatnya banyak masyarakat yang mengalami demam dan gatal-gatal akibat tercemarnya air oleh banjir.

Kondisi pendidikan masyarakat Nagari taram yang terdampak banjir tahunan ditemukan kualifikasi 95%. Berdasarkan pengklasifikasian dampak bencana banjir, persentase tersebut berada pada kelas “Sangat Tinggi”. Untuk kondisi pendidikan anak-anak menjadi terhambat untuk bersekolah karena akses jalan menuju sekolah rusak dan tidak dapat dilewati sedangkan untuk

bangunan sekolah tidak terkena banjir karena sekolah berada di luar Jorong Subarang Nagari Taram.

Kondisi rumah masyarakat yang terdampak banjir ditemukan kualifikasi 98,80%. Berdasarkan pengklasifikasian dampak bencana banjir, persentase tersebut berada pada kelas “Sangat Tinggi”. Kondisi rumah masyarakat dalam penelitian ini adalah kriteria yang menunjukkan tingkat kerusakan rumah dengan menilai unsur fisik rumah seperti keadaan atap, dinding, lantai, kamar mandi, dan WC. Kondisi rumah masyarakat di Nagari Taram mayoritas mengalami kerusakan seperti bangunan masih berdiri namun dinding rumah menjadi rusak dan pudar akibat lumpur, lantai, dinding, wc, dan kamar mandi juga rusak akibat banjir.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 24 Tahun 2007 dampak bencana banjir terhadap kondisi sosial ialah terjadinya kematian, menurunnya kesehatan, trauma mental, menurunnya perekonomian, terganggunya pendidikan, kurangnya makanan dan kurangnya air bersih. Berdasarkan pada hasil penelitian kondisi sosial masyarakat bahwa banjir juga berdampak kepada kesehatan, trauma mental, terganggunya pendidikan, kurangnya makanan dan kurangnya air bersih.

## **2. Dampak Bencana Banjir Tahunan Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat**

Banjir ialah bencana alam yang sering terjadi diakibatkan oleh meluapnya air sungai yang melebihi kapasitas dapat berupa genangan pada lahan yang biasanya kering seperti pada lahan pertanian, permukiman, pusat kota yang

dapat menimbulkan kerugian dari kemanusiaan ataupun ekonomi (Ab. Gultom, 2010). Menurut Imas Karunia (2012) dalam Reni Yunida (2013), Kondisi ekonomi masyarakat mengkaji tiga variabel yaitu mata pencaharian, pendapatan dan kepemilikan barang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak banjir tahunan terhadap kondisi ekonomi masyarakat Nagari Taram berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi”. Berdasarkan penganalisisan per indikator, ditemukan dua hal yang cenderung lebih berdampak kepada mata pencaharian dan pendapatan masyarakat.

Kondisi mata pencaharian masyarakat Nagari Taram yang terdampak banjir tahunan ditemukan kualifikasi 100%. Berdasarkan pengklasifikasian dampak bencana banjir, persentase tersebut berada pada kelas “Sangat Tinggi”. Karena mayoritas mata pencaharian masyarakat adalah bertani. Akibat terjadinya banjir, semua lahan sawah dan kebun masyarakat terendam banjir dan menjadi rusak yang mengakibatkan para petani tidak dapat bekerja.

Kondisi pendapatan masyarakat Nagari Taram yang terdampak banjir tahunan ditemukan kualifikasi 100%. Berdasarkan pengklasifikasian dampak bencana banjir, persentase tersebut berada pada kelas “Sangat Tinggi”. Pendapatan masyarakat Nagari taram relatif menurun ketika terjadinya banjir, karena akses akomodasi terganggu dan pendapatan masyarakat juga berkurang karena mengalami gagal panen. Akibat gagal panen tidak ada yang bisa dipanen yang mengakibatkan menurunnya pendapatan masyarakat.

Kondisi kepemilikan barang masyarakat Nagari Taram ditemukan kualifikasi 66,08%. Berdasarkan pengklasifikasian dampak bencana banjir, persentase tersebut berada pada kelas “Tinggi”. Barang berharga dalam penelitian ini dinilai dari kepemilikan hewan ternak, lahan sawah dan lahan kebun. Lahan merupakan mata pencaharian untuk bertani, berkebun, dan beternak dalam memenuhi keperluan hidup.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 24 Tahun 2007 dampak bencana banjir terhadap kondisi ekonomi ialah menurunnya pendapatan, kehilangan materi, transportasi terhambat, terganggunya aktivitas ekonomi seperti masyarakat tidak dapat bekerja. Berdasarkan pada hasil penelitian terhadap kondisi ekonomi masyarakat bahwa banjir berdampak kepada menurunnya pendapatan, kehilangan materi, transportasi terhambat, dan terganggunya aktivitas ekonomi.

### **3. Mitigasi dan Adaptasi Bencana Banjir Tahunan**

#### **a. Mitigasi Bencana Banjir Tahunan**

Mitigasi bencana banjir ialah upaya yang dilakukan untuk mencegah atau mengurangi risiko dari bencana banjir (Siska Kania Oktapian, 2018). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Jorong Subarang Nagari Taram Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota, masyarakat melakukan mitigasi dalam menghadapi bencana banjir dengan tiga tahapan yaitu sebelum terjadi banjir, saat terjadi banjir dan setelah terjadi banjir. (a) Mitigasi sebelum terjadi banjir yang dilakukan masyarakat yaitu dengan selalu menjaga kebersihan sungai dan saluran drainase dengan tidak membuang sampah

sembarang, tidak membangun bangunan yang menghalangi atau mempersempit badan sungai. (b) Mitigasi saat terjadi banjir yang dilakukan masyarakat yaitu dengan menyelamatkan barang-barang berharga dan dokumen penting sehingga tidak rusak atau hilang terbawa banjir, berusaha untuk tidak panik, kemudian mematikan sumber listrik, berusaha untuk bisa menyelamatkan diri ke daerah yang lebih tinggi atau mengungsi ke daerah aman. (c) Mitigasi setelah terjadi banjir yang dilakukan masyarakat yaitu mengadakan gotong royong pembersihan saluran drainase yang ada di lingkungan, dan selalu waspada apabila ada bahaya dari binatang berbisa atau binatang yang dapat menyebarkan penyakit.

Pemerintah juga melakukan mitigasi dalam menghadapi bencana banjir dengan tiga tahapan yaitu (a) mitigasi sebelum terjadi banjir yang dilakukan masyarakat yaitu dengan cara melakukan normalisasi sungai atau pelebaran sungai, dimana normalisasi sungai ini masih dalam tahap pengerjaan. (b) Mitigasi saat terjadi banjir yang dilakukan pemerintah yaitu mengatasi permasalahan kesehatan masyarakat dengan mendirikan pos kesehatan dan evakuasi korban. (c) Mitigasi setelah terjadi banjir yang dilakukan pemerintah yaitu memberikan bantuan kepada masyarakat seperti pelayanan kesehatan dan bahan makanan.

#### **b. Adaptasi Bencana Banjir Tahunan**

Perilaku adaptasi merupakan suatu proses aktivitas yang sangat penting bagi setiap makhluk individu untuk menyesuaikan diri untuk berinteraksi dengan lingkungannya (Wunarlan, 2019). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan

di Jorong Subarang Nagari Taram Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota, adaptasi yang dilakukan oleh masyarakat dalam menghadapi bencana banjir dengan tiga tahapan yaitu sebelum terjadi banjir, saat terjadi banjir dan setelah terjadi banjir. (a) Adaptasi Masyarakat sebelum terjadi bencana banjir ialah masyarakat meninggikan lantai bangunan dan menambah bangunan rumah agar dapat menghalangi air masuk kedalam rumah, hal ini dilakukan dengan kemampuan finansial masing-masing individu atau rumah tangga. Masyarakat juga melaksanakan pola dan waktu tanam yang mengadaptasi pola dan kondisi banjir setempat untuk mengurangi kerugian usaha dan lahan pertanian dari banjir. Adanya responsif dan partisipasi masyarakat dalam mengikuti penyuluhan dan sosialisasi tanggap bencana. (b) Adaptasi masyarakat saat terjadi banjir ialah mengungsi ke kantor wali nagari atau rumah saudara yang aman dari bencana banjir. (c) Adaptasi masyarakat setelah banjir ialah membersihkan rumah dari genangan air dan sisa lumpur ataupun sampah yang masuk, membersihkan lingkungan dengan cara gotong royong.

Pemerintah juga melakukan adaptasi dalam menghadapi bencana banjir dengan tiga tahapan yaitu (a) Adaptasi pemerintah sebelum terjadi banjir ialah memperbaiki pintu saluran air sehingga dapat berfungsi dengan baik ketika banjir, mengadakan sosialisasi terhadap penanggulangan bencana dan menjaga lingkungan sehat guna mengurangi terjadinya banjir. (b) Adaptasi pemerintah saat terjadi banjir ialah membantu masyarakat yang terdampak banjir dengan mengerahkan perangkat desa dan kelompok-kelompok sosial. (c) Adaptasi



pemerintah setelah terjadinya bencana banjir ialah dengan memberikan bantuan sosial dan ekonomi kepada masyarakat yang terdampak banjir.

Ketika terjadi bencana banjir di Nagari Taram, interaksi yang cukup kuat telah terbangun di dalam daerah ini. Sikap saling tolong menolong terhadap antara masyarakat yang terdampak bencana banjir muncul pada setiap rumah. Contohnya saja, apabila tanda-tanda banjir mulai datang masyarakat akan saling mengingatkan untuk melindungi harta benda mereka seperti barang elektronik yang dinaikkan ke atas kursi ataupun diletakkan di lantai dua bagi rumah yang memiliki dua lantai. Jika beberapa masyarakat sudah menyelamatkan harta benda mereka, tak segan beberapa masyarakat juga saling menolong rumah masyarakat yang belum sempat menyelamatkan harta bendanya. Setelah banjir mulai surut masyarakat saling membantu untuk membersihkan rumah dan lingkungan sekitar. Tidak hanya saling membantu untuk menyelamatkan harta benda, terkadang juga ada masyarakat yang memberikan bantuan seperti memberi bantuan berupa satu dus mie, satu karung beras atau bahan makanan lainnya serta obat-obatan ketika banjir terjadi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Nagari Taram Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota, yang bertujuan untuk mengetahui Dampak Bencana Banjir Tahunan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Nagari Taram Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota dapat disimpulkan bahwa:

1. Dampak bencana banjir tahunan terhadap kondisi sosial masyarakat Jorong Subarang di Nagari Taram berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi” dengan kualifikasi 94,12%. Berdasarkan penganalisisan per indikator, ditemukan dua hal yang cenderung lebih berdampak kepada kondisi rumah dengan kualifikasi 98,80% dan kondisi demografis masyarakat dengan kualifikasi 98,12%. Artinya akibat terjadinya bencana banjir yang melanda Jorong Subarang di Nagari Taram mengakibatkan rusaknya rumah masyarakat mulai dari dinding, lantai, kamar mandi dan wc. Akibat terendamnya rumah, masyarakat harus mengungsi ke tempat pengungsian karena tidak memungkinkan untuk tetap tinggal dirumah.
2. Dampak bencana banjir tahunan terhadap kondisi ekonomi masyarakat Jorong Subarang di Nagari Taram berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi” dengan kualifikasi 83,04%. Berdasarkan penganalisisan per indikator, ditemukan dua hal yang cenderung lebih berdampak kepada mata pencaharian dengan kualifikasi 100% dan pendapatan masyarakat dengan kualifikasi 100%. Artinya akibat terjadinya bencana banjir yang melanda

Jorong Subarang di Nagari Taram mengakibatkan hilangnya mata pencaharian masyarakat karena mayoritas mata pencaharian masyarakat adalah bertani. Dimana semua lahan sawah dan perkebunan masyarakat terendam oleh banjir. Akibat hilangnya mata pencaharian, pendapatan masyarakat juga ikut menurun karena masyarakat mengalami gagal panen.

3. Mitigasi dan adaptasi bencana banjir tahunan di Jorong Subarang Nagari Taram yaitu (a) Mitigasi bencana banjir yang dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah ialah dengan tidak membangun bangunan yang menghalangi atau mempersempit badan sungai, melakukan normalisasi sungai, mengadakan gotong royong pembersihan saluran drainase yang ada di lingkungan. (b) Adaptasi bencana banjir yang dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah ialah meninggikan lantai bangunan dan menambah bangunan rumah, melakukan pola dan waktu tanam pada lahan pertanian, adanya kepedulian untuk saling membantu, mengadakan sosialisasi terhadap penganggulangan bencana, memperbaiki pintu saluran air.

## **B. Saran**

Saran yang dapat penulis kemukakan untuk dampak bencana banjir tahunan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Nagari Taram Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat agar tidak membangun bangunan di badan sungai yang dapat mempersempit sungai. Dan selalu menjaga kebersihan sungai dengan tidak membuang sampah ke sungai.

2. Bagi seorang pendidik juga dapat melakukan mitigasi bencana banjir seperti mendatangkan para ahli atau pakarnya untuk memberikan pendidikan kepada masyarakat bagaimana sesungguhnya kondisi Nagari Taram tersebut.
3. Bagi pemerintah agar dapat menyelesaikan normalisasi sungai atau pelebaran sungai segera mungkin agar nantinya dapat mengurangi dampak bencana banjir. Dan selalu memberikan sosialisasi terhadap masyarakat untuk selalu menjaga lingkungan yang sehat guna mengurangi bencana banjir.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, B. U. (2020). *Socio-economic Impact of Flooding on the Riverine Communities of River Benue in Adamawa State, Nigeria*. *FUTY Journal of the Environment*, 116-124.
- Allaire, M. (2018). *Socio-economic impacts of flooding: A review of the empirical literature*. *Water Security*, 18-26.
- Arikunto, S. (2009). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asti, A. F. (2013). *Bencana Alam Dan Budaya Lokal: Respons Masyarakat Lokal Terhadap Banjir Tahunan Danau Tempe Di Kabupaten Wajo Provinsi Sulawesi Selatan*. *AICIS XII*, 1430-1443.
- Asy"ari, Q. (2018). *Analisis Dampak Sosial Ekonomi Pasca Bencana Di Kabupaten Pamekasan*. *Journal of Management and Accounting*, 152-162.
- Awopetu. (2013). *The impact of flood on the socio-economic status of residents of Wadata and Gado-villa communities in the Makurdi metropolitan area of Benue State, Nigeria*. *Disaster Management and Human Health Risk III* , 347-357.
- Barlian, E., & Ernawati, E. (2012). *Survei dan Pemetaan Daerah Rawan Banjir dengan Menggunakan Citra Penginderaan Jauh di Daerah Aliran Sungai (DAS) Batang Air Dingin Kota Padang*.
- Bungin, B. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Dolman, D. I. (2018). *Re-thinking socio-economic impact assessments of disasters: the 2015 flood in Rio Branco, Brazilian Amazon*. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 1-19.
- Evita, E. (2015). *Kondisi Sosial Ekonomi Rumah Tanggapasca Banjir Di Kecamatan Juwana Kabupaten Pati*. Skripsi, Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Henderson, F. A. (2020). *Challenges of community engagement in a rural area: The impact of flood protection and policy*. *Journal of Rural Studies*, 225-233.

- Hidayat, M. F. (2020). *Kajian risiko banjir Sungai Kampar terhadap lingkungan dan sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau*. EcoNews, 40-44.
- Istieni, N. (2018). *Banjir Di Tulungagung Tahun 1955-1986*. AVATARA, e-Journal Pendidikan Sejarah , 37-43.
- Kudadiri, K. (2019). *Dampak Bencana Banjir Bandang Terhadap Aktivitas Sosial Dikawasan Air Terjun Dua Warna Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara*. Skripsi, 4-7.
- M. N. Hossain, M. N. (2013). *Effects of Flooding on Socio-Economic Status of Two Integrated Char Lands of Jamuna River, Bangladesh*. J. Environ. Sci. & Natural Resources, 37-41.
- Mashebel, P. (2016). *The Impact of Flooding On the Livelihood of People Living In the Luhonono Area in the Zambezi Region, Namibia*. British Journal of Environmental Sciences, 1-9.
- Noor, D. (2014). *Pengantar Mitigasi Bencana Geologi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Novita, R. (2014). *Nilai kerugian masyarakat akibat banjir di Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir*. Jom Fekon, 1-5.
- Ochieng, S. B. (2017). *Effects Of Flooding On Socioeconomic Livelihood Of The Farmers In Lower Kano Plains, Kisumu County-Kenya*. International Journal of Novel Research in Interdisciplinary Studies, 8-16.
- Pathak, S. M.-E. (2020). *Social, economic and environmental assessment of urban sub-catchment flood risks using a multi-criteria approach: A case study in Mumbai City, India*. Journal of Hydrology, 1-56.
- Putri, A. S. (2020, 01 05). *Pengertian Bencana dan Jenis-Jenisnya*. Retrieved from [www.kompas.com:https://www.kompas.com/skola/read/2020/01/05/200000569/pengertian-bencana-dan-jenis-jenisnya?page=all](https://www.kompas.com/skola/read/2020/01/05/200000569/pengertian-bencana-dan-jenis-jenisnya?page=all)
- Reni Yunida, R. K. (2017). *Dampak Bencana Banjir Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Kalimantan Selatan*. Jurnal Pendidikan Geografi, 43-48.

- Santri, E. A. (2020). *Dampak Sosial Ekonomi dan Estimasi Kerugian Ekonomi Akibat Banjir di Kelurahan Rawa Makmur Kota Bengkulu*. *Naturalis*, 77-84.
- Shalih, O. (2012). *Adaptasi Penduduk Kampung Melayu Jakarta Terhadap Banjir Tahunan*. Skripsi, 7-86.
- Siska Kania Oktapian, S. (2018). *Mitigasi Bencana Banjir Yang Dilakukan Oleh Masyarakat Di Desa Bojong Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung*. *Geoarea*, 57.
- Subagyo, J. (2006). *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Runeka CiptaT .
- Sudaryono. (2017). *Metodologi Penelitian*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprpto. (2011). *Statistik Pemodelan Bencana Banjir Indonesia (Kejadian 2002-2010)*. *Dialog Penanggulangan Bencana*, 84-97.
- Suryabrata, S. (2011). *Metodologi Peneltian*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Tika, M. P. (1997). *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Welly, M. (2013). *Dampak Banjir Way Kemiling Dan Way Pemanggilan Terhadap Sosial Dan Ekonomi Masyarakat*. *Jurnal Rekayasa*, 24-29.
- Wunarlan, I. (2019). *Adaptasi Penduduk Terhadap Bencana Banjir Di Kota Gorontalo*. *Seminar Nasional Infrastruktur Berkelanjutan*, 1-9.
- Yunida, R. (2017). *Dampak Bencana Banjir Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan*. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 42-52.
- Zahari Bastri, Z. A. (2021). *Dampak Dilakukannya Mitigasi Bencana Banjir Oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota di Nagari Taram*. *Jurnal Teori dan Praktek Administrasi Publik*, 68.

Lampiran 1. Dampak Bencana Banjir Tahunan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

<b>Responden</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>8</b>	<b>9</b>	<b>10</b>	<b>11</b>	<b>12</b>	<b>13</b>	<b>14</b>	<b>15</b>	<b>16</b>	<b>17</b>	<b>18</b>	<b>Total</b>	<b>Skor Ideal</b>	<b>%</b>
<b>1</b>	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	<b>17</b>	<b>18</b>	<b>94,44</b>
<b>2</b>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	<b>15</b>	<b>18</b>	<b>83,33</b>
<b>3</b>	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	<b>16</b>	<b>18</b>	<b>88,89</b>
<b>4</b>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	<b>18</b>	<b>18</b>	<b>100,00</b>
<b>5</b>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	<b>16</b>	<b>18</b>	<b>88,89</b>
<b>6</b>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	<b>17</b>	<b>18</b>	<b>94,44</b>
<b>7</b>	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	<b>16</b>	<b>18</b>	<b>88,89</b>
<b>8</b>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	<b>18</b>	<b>18</b>	<b>100,00</b>
<b>9</b>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	<b>18</b>	<b>18</b>	<b>100,00</b>
<b>10</b>	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	<b>14</b>	<b>18</b>	<b>77,78</b>
<b>11</b>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	<b>18</b>	<b>18</b>	<b>100,00</b>
<b>12</b>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	<b>18</b>	<b>18</b>	<b>100,00</b>
<b>13</b>	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	<b>15</b>	<b>18</b>	<b>83,33</b>
<b>14</b>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	<b>18</b>	<b>18</b>	<b>100,00</b>
<b>15</b>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	<b>18</b>	<b>18</b>	<b>100,00</b>
<b>16</b>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	<b>16</b>	<b>18</b>	<b>88,89</b>
<b>17</b>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	<b>17</b>	<b>18</b>	<b>94,44</b>
<b>18</b>	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	<b>14</b>	<b>18</b>	<b>77,78</b>
<b>19</b>	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	<b>14</b>	<b>18</b>	<b>77,78</b>
<b>20</b>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	<b>18</b>	<b>18</b>	<b>100,00</b>
<b>21</b>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	<b>17</b>	<b>18</b>	<b>94,44</b>
<b>22</b>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	<b>17</b>	<b>18</b>	<b>94,44</b>



23	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	14	18	77,78
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	17	18	94,44
25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	15	18	83,33
26	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	15	18	83,33
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	16	18	88,89
28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	17	18	94,44
29	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	14	18	77,78
30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	18	100,00
31	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	16	18	88,89
32	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	16	18	88,89
33	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	17	18	94,44
34	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	18	94,44
35	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	18	94,44
36	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	18	94,44
37	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	18	94,44
38	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	18	100,00
39	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	18	94,44
40	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	18	94,44
41	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	18	100,00
42	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	18	94,44
43	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	18	94,44
44	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	18	100,00
45	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	18	94,44
46	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	18	94,44
47	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	18	94,44

<b>48</b>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	<b>18</b>	<b>18</b>	<b>100,00</b>
<b>49</b>	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	<b>15</b>	<b>18</b>	<b>83,33</b>
<b>50</b>	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	<b>15</b>	<b>18</b>	<b>83,33</b>
<b>51</b>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	<b>18</b>	<b>18</b>	<b>100,00</b>
<b>52</b>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	<b>18</b>	<b>18</b>	<b>100,00</b>
<b>53</b>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	<b>18</b>	<b>18</b>	<b>100,00</b>
<b>54</b>	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	<b>15</b>	<b>18</b>	<b>83,33</b>
<b>55</b>	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	<b>16</b>	<b>18</b>	<b>88,89</b>
<b>56</b>	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	<b>16</b>	<b>18</b>	<b>88,89</b>
<b>57</b>	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	<b>15</b>	<b>18</b>	<b>83,33</b>
<b>58</b>	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	<b>17</b>	<b>18</b>	<b>94,44</b>
<b>59</b>	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	<b>17</b>	<b>18</b>	<b>94,44</b>
<b>60</b>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	<b>16</b>	<b>18</b>	<b>88,89</b>
<b>61</b>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	<b>17</b>	<b>18</b>	<b>94,44</b>
<b>62</b>	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	<b>15</b>	<b>18</b>	<b>83,33</b>
<b>63</b>	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	<b>15</b>	<b>18</b>	<b>83,33</b>
<b>64</b>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	<b>18</b>	<b>18</b>	<b>100,00</b>
<b>65</b>	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	<b>16</b>	<b>18</b>	<b>88,89</b>
<b>66</b>	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	<b>15</b>	<b>18</b>	<b>83,33</b>
<b>67</b>	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	<b>13</b>	<b>18</b>	<b>72,22</b>
<b>68</b>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	<b>16</b>	<b>18</b>	<b>88,89</b>
<b>69</b>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	<b>17</b>	<b>18</b>	<b>94,44</b>
<b>70</b>	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	<b>16</b>	<b>18</b>	<b>88,89</b>
<b>71</b>	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	<b>16</b>	<b>18</b>	<b>88,89</b>
<b>72</b>	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	<b>15</b>	<b>18</b>	<b>83,33</b>

<b>73</b>	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	<b>17</b>	<b>18</b>	<b>94,44</b>
<b>74</b>	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	<b>14</b>	<b>18</b>	<b>77,78</b>
<b>75</b>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	<b>16</b>	<b>18</b>	<b>88,89</b>
<b>76</b>	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	<b>14</b>	<b>18</b>	<b>77,78</b>
<b>77</b>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	<b>16</b>	<b>18</b>	<b>88,89</b>
<b>78</b>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	<b>17</b>	<b>18</b>	<b>94,44</b>
<b>79</b>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	<b>18</b>	<b>18</b>	<b>100,00</b>
<b>80</b>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	<b>16</b>	<b>18</b>	<b>88,89</b>
<b>81</b>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	<b>18</b>	<b>18</b>	<b>100,00</b>
<b>82</b>	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	<b>16</b>	<b>18</b>	<b>88,89</b>
<b>83</b>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	<b>18</b>	<b>18</b>	<b>100,00</b>
<b>84</b>	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	<b>12</b>	<b>18</b>	<b>66,67</b>
<b>85</b>	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	<b>14</b>	<b>18</b>	<b>77,78</b>
<b>86</b>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	<b>16</b>	<b>18</b>	<b>88,89</b>
<b>87</b>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	<b>16</b>	<b>18</b>	<b>88,89</b>
<b>88</b>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	<b>16</b>	<b>18</b>	<b>88,89</b>
<b>89</b>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	<b>16</b>	<b>18</b>	<b>88,89</b>
<b>90</b>	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	<b>15</b>	<b>18</b>	<b>83,33</b>
<b>91</b>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	<b>13</b>	<b>18</b>	<b>72,22</b>
<b>92</b>	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	<b>15</b>	<b>18</b>	<b>83,33</b>
<b>93</b>	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	<b>17</b>	<b>18</b>	<b>94,44</b>
<b>94</b>	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	<b>15</b>	<b>18</b>	<b>83,33</b>
<b>95</b>	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	<b>16</b>	<b>18</b>	<b>88,89</b>
<b>96</b>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	<b>17</b>	<b>18</b>	<b>94,44</b>
<b>97</b>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	<b>15</b>	<b>18</b>	<b>83,33</b>

<b>98</b>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	<b>17</b>	<b>18</b>	<b>94,44</b>
<b>99</b>	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	<b>14</b>	<b>18</b>	<b>77,78</b>
<b>100</b>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	<b>16</b>	<b>18</b>	<b>88,89</b>
<b>101</b>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	<b>15</b>	<b>18</b>	<b>83,33</b>
<b>102</b>	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	<b>16</b>	<b>18</b>	<b>88,89</b>
<b>103</b>	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	<b>13</b>	<b>18</b>	<b>72,22</b>
<b>104</b>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	<b>17</b>	<b>18</b>	<b>94,44</b>
<b>105</b>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	<b>18</b>	<b>18</b>	<b>100,00</b>
<b>106</b>	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	<b>16</b>	<b>18</b>	<b>88,89</b>
<b>107</b>	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	<b>17</b>	<b>18</b>	<b>94,44</b>
<b>108</b>	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	<b>17</b>	<b>18</b>	<b>94,44</b>
<b>109</b>	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	<b>17</b>	<b>18</b>	<b>94,44</b>
<b>110</b>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	<b>17</b>	<b>18</b>	<b>94,44</b>
<b>111</b>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	<b>18</b>	<b>18</b>	<b>100,00</b>
<b>112</b>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	<b>18</b>	<b>18</b>	<b>100,00</b>
<b>Jumlah</b>	<b>110</b>	<b>111</b>	<b>111</b>	<b>78</b>	<b>112</b>	<b>112</b>	<b>111</b>	<b>111</b>	<b>77</b>	<b>111</b>	<b>112</b>	<b>109</b>	<b>111</b>	<b>112</b>	<b>111</b>	<b>85</b>	<b>78</b>	<b>61</b>	<b>1823</b>	<b>2016</b>	<b>90,43</b>
<b>Skor Minimal</b>																			<b>12</b>		
<b>Skor Maksimal</b>																			<b>18</b>		

Lampiran 2. Dampak Bencana Banjir Tahunan Terhadap Kondisi Sosial Masyarakat

Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	Skor	%
1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	11	91,67
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	100,00
3	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	11	91,67
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	100,00
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	100,00
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	100,00
7	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	11	91,67
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	100,00
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	100,00
10	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	11	91,67
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	100,00
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	100,00
13	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	11	91,67
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	100,00
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	100,00
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	100,00
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	100,00
18	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	11	91,67
19	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	11	91,67
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	100,00
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	100,00
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	100,00
23	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	10	83,33
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	100,00
25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	100,00
26	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	11	91,67
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	100,00
28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	100,00
29	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	11	91,67
30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	100,00
31	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	11	91,67
32	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	11	91,67
33	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	100,00
34	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	11	91,67
35	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	11	91,67
36	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	11	91,67
37	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	11	91,67
38	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	100,00



80	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	100,00
81	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	100,00
82	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	11	91,67
83	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	100,00
84	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	9	75,00
85	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	9	75,00
86	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	100,00
87	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	100,00
88	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	100,00
89	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	100,00
90	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	11	91,67
91	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	10	83,33
92	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	11	91,67
93	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	11	91,67
94	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	10	83,33
95	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	11	91,67
96	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	100,00
97	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	100,00
98	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	100,00
99	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	10	83,33
100	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	100,00
101	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	100,00
102	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	11	91,67
103	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	10	83,33
104	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	100,00
105	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	100,00
106	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	11	91,67
107	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	11	91,67
108	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	11	91,67
109	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	11	91,67
110	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	100,00
111	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	100,00
112	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	100,00
<b>Jumlah</b>	<b>110</b>	<b>111</b>	<b>111</b>	<b>78</b>	<b>112</b>	<b>112</b>	<b>111</b>	<b>111</b>	<b>77</b>	<b>111</b>	<b>112</b>	<b>109</b>	<b>1265</b>	<b>94,12</b>
<b>Skor Minimal</b>													<b>8</b>	
<b>Skor Maksimal</b>													<b>12</b>	

Lampiran 3. Dampak Bencana Banjir Tahunan Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat

<b>Responden</b>	<b>13</b>	<b>14</b>	<b>15</b>	<b>16</b>	<b>17</b>	<b>18</b>	<b>Skor</b>	<b>Total</b>
<b>1</b>	1	1	1	1	1	1	<b>6</b>	<b>100,00</b>
<b>2</b>	1	1	1	0	0	0	<b>3</b>	<b>50,00</b>
<b>3</b>	1	1	1	1	1	0	<b>5</b>	<b>83,33</b>
<b>4</b>	1	1	1	1	1	1	<b>6</b>	<b>100,00</b>
<b>5</b>	1	1	1	0	0	1	<b>4</b>	<b>66,67</b>
<b>6</b>	1	1	1	1	1	0	<b>5</b>	<b>83,33</b>
<b>7</b>	1	1	1	1	1	0	<b>5</b>	<b>83,33</b>
<b>8</b>	1	1	1	1	1	1	<b>6</b>	<b>100,00</b>
<b>9</b>	1	1	1	1	1	1	<b>6</b>	<b>100,00</b>
<b>10</b>	1	1	1	0	0	0	<b>3</b>	<b>50,00</b>
<b>11</b>	1	1	1	1	1	1	<b>6</b>	<b>100,00</b>
<b>12</b>	1	1	1	1	1	1	<b>6</b>	<b>100,00</b>
<b>13</b>	1	1	1	0	0	1	<b>4</b>	<b>66,67</b>
<b>14</b>	1	1	1	1	1	1	<b>6</b>	<b>100,00</b>
<b>15</b>	1	1	1	1	1	1	<b>6</b>	<b>100,00</b>
<b>16</b>	1	1	1	0	0	1	<b>4</b>	<b>66,67</b>
<b>17</b>	1	1	1	1	1	0	<b>5</b>	<b>83,33</b>
<b>18</b>	1	1	1	0	0	0	<b>3</b>	<b>50,00</b>
<b>19</b>	1	1	1	0	0	0	<b>3</b>	<b>50,00</b>
<b>20</b>	1	1	1	1	1	1	<b>6</b>	<b>100,00</b>
<b>21</b>	1	1	1	1	1	0	<b>5</b>	<b>83,33</b>
<b>22</b>	1	1	1	1	0	1	<b>5</b>	<b>83,33</b>
<b>23</b>	1	1	1	1	0	0	<b>4</b>	<b>66,67</b>
<b>24</b>	1	1	1	1	0	1	<b>5</b>	<b>83,33</b>
<b>25</b>	1	1	1	0	0	0	<b>3</b>	<b>50,00</b>
<b>26</b>	1	1	1	1	0	0	<b>4</b>	<b>66,67</b>
<b>27</b>	1	1	1	0	0	1	<b>4</b>	<b>66,67</b>
<b>28</b>	1	1	1	1	0	1	<b>5</b>	<b>83,33</b>
<b>29</b>	1	1	1	0	0	0	<b>3</b>	<b>50,00</b>
<b>30</b>	1	1	1	1	1	1	<b>6</b>	<b>100,00</b>
<b>31</b>	1	1	1	1	1	0	<b>5</b>	<b>83,33</b>
<b>32</b>	1	1	1	1	1	0	<b>5</b>	<b>83,33</b>
<b>33</b>	1	1	1	1	1	0	<b>5</b>	<b>83,33</b>
<b>34</b>	1	1	1	1	1	1	<b>6</b>	<b>100,00</b>
<b>35</b>	1	1	1	1	1	1	<b>6</b>	<b>100,00</b>
<b>36</b>	1	1	1	1	1	1	<b>6</b>	<b>100,00</b>
<b>37</b>	1	1	1	1	1	1	<b>6</b>	<b>100,00</b>
<b>38</b>	1	1	1	1	1	1	<b>6</b>	<b>100,00</b>





<b>80</b>	1	1	1	0	0	1	<b>4</b>	<b>66,67</b>
<b>81</b>	1	1	1	1	1	1	<b>6</b>	<b>100,00</b>
<b>82</b>	1	1	1	1	1	0	<b>5</b>	<b>83,33</b>
<b>83</b>	1	1	1	1	1	1	<b>6</b>	<b>100,00</b>
<b>84</b>	1	1	1	0	0	0	<b>3</b>	<b>50,00</b>
<b>85</b>	1	1	1	1	1	0	<b>5</b>	<b>83,33</b>
<b>86</b>	1	1	1	0	0	1	<b>4</b>	<b>66,67</b>
<b>87</b>	1	1	1	0	0	1	<b>4</b>	<b>66,67</b>
<b>88</b>	1	1	1	0	0	1	<b>4</b>	<b>66,67</b>
<b>89</b>	1	1	1	0	0	1	<b>4</b>	<b>66,67</b>
<b>90</b>	0	1	0	1	1	1	<b>4</b>	<b>66,67</b>
<b>91</b>	1	1	1	0	0	0	<b>3</b>	<b>50,00</b>
<b>92</b>	1	1	1	0	0	1	<b>4</b>	<b>66,67</b>
<b>93</b>	1	1	1	1	1	1	<b>6</b>	<b>100,00</b>
<b>94</b>	1	1	1	1	1	0	<b>5</b>	<b>83,33</b>
<b>95</b>	1	1	1	1	1	0	<b>5</b>	<b>83,33</b>
<b>96</b>	1	1	1	1	1	0	<b>5</b>	<b>83,33</b>
<b>97</b>	1	1	1	0	0	0	<b>3</b>	<b>50,00</b>
<b>98</b>	1	1	1	1	1	0	<b>5</b>	<b>83,33</b>
<b>99</b>	1	1	1	1	0	0	<b>4</b>	<b>66,67</b>
<b>100</b>	1	1	1	0	0	1	<b>4</b>	<b>66,67</b>
<b>101</b>	1	1	1	0	0	0	<b>3</b>	<b>50,00</b>
<b>102</b>	1	1	1	1	1	0	<b>5</b>	<b>83,33</b>
<b>103</b>	1	1	1	0	0	0	<b>3</b>	<b>50,00</b>
<b>104</b>	1	1	1	1	1	0	<b>5</b>	<b>83,33</b>
<b>105</b>	1	1	1	1	1	1	<b>6</b>	<b>100,00</b>
<b>106</b>	1	1	1	1	1	0	<b>5</b>	<b>83,33</b>
<b>107</b>	1	1	1	1	1	1	<b>6</b>	<b>100,00</b>
<b>108</b>	1	1	1	1	1	1	<b>6</b>	<b>100,00</b>
<b>109</b>	1	1	1	1	1	1	<b>6</b>	<b>100,00</b>
<b>110</b>	1	1	1	1	1	0	<b>5</b>	<b>83,33</b>
<b>111</b>	1	1	1	1	1	1	<b>6</b>	<b>100,00</b>
<b>112</b>	1	1	1	1	1	1	<b>6</b>	<b>100,00</b>
<b>Jumlah</b>	<b>111</b>	<b>112</b>	<b>111</b>	<b>85</b>	<b>78</b>	<b>61</b>	<b>558</b>	<b>83,04</b>
<b>Skor Minimal</b>								<b>3</b>
<b>Skor Maksimal</b>								<b>6</b>

Lampiran 4. Skor, Nilai dan Klasifikasi Dampak Sosial

NO	INDIKATOR														
	K. Demografi			Kesehatan			Pendidikan			Kondisi Rumah			Umum		
	S	N	K	S	N	K	S	N	K	S	N	K	S	N	K
1	1	100	ST	3	100	ST	4	80	TG	3	100	ST	11	91,67	ST
2	1	100	ST	3	100	ST	5	100	ST	3	100	ST	12	100,00	ST
3	1	100	ST	3	100	ST	4	80	TG	3	100	ST	11	91,67	ST
4	1	100	ST	3	100	ST	5	100	ST	3	100	ST	12	100,00	ST
5	1	100	ST	3	100	ST	5	100	ST	3	100	ST	12	100,00	ST
6	1	100	ST	3	100	ST	5	100	ST	3	100	ST	12	100,00	ST
7	1	100	ST	3	100	ST	4	80	TG	3	100	ST	11	91,67	ST
8	1	100	ST	3	100	ST	5	100	ST	3	100	ST	12	100,00	ST
9	1	100	ST	3	100	ST	5	100	ST	3	100	ST	12	100,00	ST
10	1	100	ST	3	100	ST	4	80	TG	3	100	ST	11	91,67	ST
11	1	100	ST	3	100	ST	5	100	ST	3	100	ST	12	100,00	ST
12	1	100	ST	3	100	ST	5	100	ST	3	100	ST	12	100,00	ST
13	1	100	ST	3	100	ST	4	80	TG	3	100	ST	11	91,67	ST
14	1	100	ST	3	100	ST	5	100	ST	3	100	ST	12	100,00	ST
15	1	100	ST	3	100	ST	5	100	ST	3	100	ST	12	100,00	ST
16	1	100	ST	3	100	ST	5	100	ST	3	100	ST	12	100,00	ST
17	1	100	ST	3	100	ST	5	100	ST	3	100	ST	12	100,00	ST
18	1	100	ST	3	100	ST	4	80	TG	3	100	ST	11	91,67	ST
19	1	100	ST	3	100	ST	4	80	TG	3	100	ST	11	91,67	ST
20	1	100	ST	3	100	ST	5	100	ST	3	100	ST	12	100,00	ST
21	1	100	ST	3	100	ST	5	100	ST	3	100	ST	12	100,00	ST
22	1	100	ST	3	100	ST	5	100	ST	3	100	ST	12	100,00	ST
23	1	100	ST	2	66,7	TG	4	80	TG	3	100	ST	10	83,33	ST
24	1	100	ST	3	100	ST	5	100	ST	3	100	ST	12	100,00	ST
25	1	100	ST	3	100	ST	5	100	ST	3	100	ST	12	100,00	ST
26	1	100	ST	3	100	ST	4	80	TG	3	100	ST	11	91,67	ST
27	1	100	ST	3	100	ST	5	100	ST	3	100	ST	12	100,00	ST
28	1	100	ST	3	100	ST	5	100	ST	3	100	ST	12	100,00	ST
29	1	100	ST	3	100	ST	4	80	TG	3	100	ST	11	91,67	ST
30	1	100	ST	3	100	ST	5	100	ST	3	100	ST	12	100,00	ST
31	1	100	ST	3	100	ST	4	80	TG	3	100	ST	11	91,67	ST
32	1	100	ST	3	100	ST	4	80	TG	3	100	ST	11	91,67	ST
33	1	100	ST	3	100	ST	5	100	ST	3	100	ST	12	100,00	ST
34	1	100	ST	2	66,7	TG	5	100	ST	3	100	ST	11	91,67	ST
35	1	100	ST	2	66,7	TG	5	100	ST	3	100	ST	11	91,67	ST
36	1	100	ST	2	66,7	TG	5	100	ST	3	100	ST	11	91,67	ST
37	1	100	ST	2	66,7	TG	5	100	ST	3	100	ST	11	91,67	ST

38	1	100	ST	3	100	ST	5	100	ST	3	100	ST	12	100,00	ST
39	1	100	ST	2	66,7	TG	5	100	ST	3	100	ST	11	91,67	ST
40	1	100	ST	2	66,7	TG	5	100	ST	3	100	ST	11	91,67	ST
41	1	100	ST	3	100	ST	5	100	ST	3	100	ST	12	100,00	ST
42	1	100	ST	2	66,7	TG	5	100	ST	3	100	ST	11	91,67	ST
43	1	100	ST	2	66,7	TG	5	100	ST	3	100	ST	11	91,67	ST
44	1	100	ST	3	100	ST	5	100	ST	3	100	ST	12	100,00	ST
45	1	100	ST	2	66,7	TG	5	100	ST	3	100	ST	11	91,67	ST
46	1	100	ST	2	66,7	TG	5	100	ST	3	100	ST	11	91,67	ST
47	1	100	ST	2	66,7	TG	5	100	ST	3	100	ST	11	91,67	ST
48	1	100	ST	3	100	ST	5	100	ST	3	100	ST	12	100,00	ST
49	1	100	ST	2	66,7	TG	4	80	TG	3	100	ST	10	83,33	ST
50	1	100	ST	2	66,7	TG	4	80	TG	3	100	ST	10	83,33	ST
51	1	100	ST	3	100	ST	5	100	ST	3	100	ST	12	100,00	ST
52	1	100	ST	3	100	ST	5	100	ST	3	100	ST	12	100,00	ST
53	1	100	ST	3	100	ST	5	100	ST	3	100	ST	12	100,00	ST
54	1	100	ST	2	66,7	TG	4	80	TG	3	100	ST	10	83,33	ST
55	1	100	ST	3	100	ST	4	80	TG	3	100	ST	11	91,67	ST
56	1	100	ST	3	100	ST	4	80	TG	3	100	ST	11	91,67	ST
57	1	100	ST	2	66,7	TG	4	80	TG	3	100	ST	10	83,33	ST
58	1	100	ST	2	66,7	TG	5	100	ST	3	100	ST	11	91,67	ST
59	1	100	ST	2	66,7	TG	5	100	ST	3	100	ST	11	91,67	ST
60	1	100	ST	3	100	ST	5	100	ST	3	100	ST	12	100,00	ST
61	1	100	ST	3	100	ST	5	100	ST	3	100	ST	12	100,00	ST
62	1	100	ST	2	66,7	TG	4	80	TG	3	100	ST	10	83,33	ST
63	1	100	ST	3	100	ST	4	80	TG	3	100	ST	11	91,67	ST
64	1	100	ST	3	100	ST	5	100	ST	3	100	ST	12	100,00	ST
65	1	100	ST	2	66,7	TG	5	100	ST	3	100	ST	11	91,67	ST
66	1	100	ST	2	66,7	TG	4	80	TG	3	100	ST	10	83,33	ST
67	0	0	SR	0	0	SR	5	100	ST	3	100	ST	8	66,67	ST
68	1	100	ST	3	100	ST	5	100	ST	3	100	ST	12	100,00	ST
69	1	100	ST	3	100	ST	5	100	ST	3	100	ST	12	100,00	ST
70	1	100	ST	3	100	ST	4	80	TG	3	100	ST	11	91,67	ST
71	1	100	ST	2	66,7	TG	5	100	ST	3	100	ST	11	91,67	ST
72	1	100	ST	2	66,7	TG	4	80	TG	3	100	ST	10	83,33	ST
73	1	100	ST	3	100	ST	4	80	TG	3	100	ST	11	91,67	ST
74	1	100	ST	2	66,7	TG	5	100	ST	3	100	ST	11	91,67	ST
75	1	100	ST	3	100	ST	5	100	ST	3	100	ST	12	100,00	ST
76	1	100	ST	2	66,7	TG	4	80	TG	3	100	ST	10	83,33	ST
77	1	100	ST	3	100	ST	5	100	ST	3	100	ST	12	100,00	ST
78	1	100	ST	3	100	ST	5	100	ST	2	66,7	ST	11	91,67	ST

79	1	100	ST	3	100	ST	5	100	ST	3	100	ST	12	100,00	ST
80	1	100	ST	3	100	ST	5	100	ST	3	100	ST	12	100,00	ST
81	1	100	ST	3	100	ST	5	100	ST	3	100	ST	12	100,00	ST
82	1	100	ST	3	100	ST	4	80	TG	3	100	ST	11	91,67	ST
83	1	100	ST	3	100	ST	5	100	ST	3	100	ST	12	100,00	ST
84	1	100	ST	2	66,7	TG	4	80	TG	2	66,7	TG	9	75,00	TG
85	0	0	SR	2	66,7	TG	4	80	TG	3	100	ST	9	75,00	TG
86	1	100	ST	3	100	ST	5	100	ST	3	100	ST	12	100,00	ST
87	1	100	ST	3	100	ST	5	100	ST	3	100	ST	12	100,00	ST
88	1	100	ST	3	100	ST	5	100	ST	3	100	ST	12	100,00	ST
89	1	100	ST	3	100	ST	5	100	ST	3	100	ST	12	100,00	ST
90	1	100	ST	3	100	ST	4	100	ST	3	100	ST	11	91,67	ST
91	1	100	ST	3	100	ST	5	100	ST	1	33,3	RD	10	83,33	ST
92	1	100	ST	2	66,7	TG	5	100	ST	3	100	ST	11	91,67	ST
93	1	100	ST	3	100	ST	4	100	ST	3	100	ST	11	91,67	ST
94	1	100	ST	2	66,7	TG	4	80	TG	3	100	ST	10	83,33	ST
95	1	100	ST	3	100	ST	4	80	TG	3	100	ST	11	91,67	ST
96	1	100	ST	3	100	ST	5	100	ST	3	100	ST	12	100,00	ST
97	1	100	ST	3	100	ST	5	100	ST	3	100	ST	12	100,00	ST
98	1	100	ST	3	100	ST	5	100	ST	3	100	ST	12	100,00	ST
99	1	100	ST	2	66,7	TG	4	80	TG	3	100	ST	10	83,33	ST
100	1	100	ST	3	100	ST	5	100	ST	3	100	ST	12	100,00	ST
101	1	100	ST	3	100	ST	5	100	ST	3	100	ST	12	100,00	ST
102	1	100	ST	2	66,7	TG	5	100	ST	3	100	ST	11	91,67	ST
103	1	100	ST	2	66,7	TG	4	80	TG	3	100	ST	10	83,33	ST
104	1	100	ST	3	100	ST	5	100	ST	3	100	ST	12	100,00	ST
105	1	100	ST	3	100	ST	5	100	ST	3	100	ST	12	100,00	ST
106	1	100	ST	3	100	ST	4	80	TG	3	100	ST	11	91,67	ST
107	1	100	ST	3	100	ST	4	80	TG	3	100	ST	11	91,67	ST
108	1	100	ST	3	100	ST	4	80	TG	3	100	ST	11	91,67	ST
109	1	100	ST	2	66,7	TG	5	100	ST	3	100	ST	11	91,67	ST
110	1	100	ST	3	100	ST	5	100	ST	3	100	ST	12	100,00	ST
111	1	100	ST	3	100	ST	5	100	ST	3	100	ST	12	100,00	ST
112	1	100	ST	3	100	ST	5	100	ST	3	100	ST	12	100,00	ST
<b>Jumlah</b>	<b>110</b>			<b>300</b>			<b>523</b>			<b>332</b>			<b>1265</b>	<b>10541,67</b>	

Lampiran 5. Skor, Nilai dan Klasifikasi Dampak Ekonomi

NO	INDIKATOR											
	Mata Pencaharian			Pendapatan			Kepemilikan Barang			Umum		
	S	N	K	S	N	K	S	N	K	S	N	K
1	1	100	ST	2	100	ST	3	100,00	ST	6	100,00	ST
2	1	100	ST	2	100	ST	0	0,00	SR	3	50,00	CK
3	1	100	ST	2	100	ST	2	66,67	TG	5	83,33	ST
4	1	100	ST	2	100	ST	3	100,00	ST	6	100,00	ST
5	1	100	ST	2	100	ST	1	33,33	RD	4	66,67	TG
6	1	100	ST	2	100	ST	2	66,67	TG	5	83,33	ST
7	1	100	ST	2	100	ST	3	100,00	ST	6	100,00	ST
8	1	100	ST	2	100	ST	3	100,00	ST	6	100,00	ST
9	1	100	ST	2	100	ST	0	0,00	SR	3	50,00	ST
10	1	100	ST	2	100	ST	3	100,00	ST	6	100,00	ST
11	1	100	ST	2	100	ST	3	100,00	ST	6	100,00	ST
12	1	100	ST	2	100	ST	1	33,33	RD	4	66,67	TG
13	1	100	ST	2	100	ST	3	100,00	ST	6	100,00	ST
14	1	100	ST	2	100	ST	3	100,00	ST	6	100,00	ST
15	1	100	ST	2	100	ST	1	33,33	RD	4	66,67	TG
16	1	100	ST	2	100	ST	2	66,67	TG	5	83,33	ST
17	1	100	ST	2	100	ST	0	0,00	SR	3	50,00	CK
18	1	100	ST	2	100	ST	0	0,00	SR	3	50,00	CK
19	1	100	ST	2	100	ST	0	0,00	SR	3	50,00	CK
20	1	100	ST	2	100	ST	3	100,00	ST	6	100,00	ST
21	1	100	ST	2	100	ST	2	66,67	TG	5	83,33	ST
22	1	100	ST	2	100	ST	2	66,67	TG	5	83,33	ST
23	1	100	ST	2	100	ST	1	33,33	RD	4	66,67	TG
24	1	100	ST	2	100	ST	2	66,67	TG	5	83,33	ST
25	1	100	ST	2	100	ST	0	0,00	SR	3	50,00	CK
26	1	100	ST	2	100	ST	1	33,33	RD	4	66,67	TG
27	1	100	ST	2	100	ST	1	33,33	RD	4	66,67	TG
28	1	100	ST	2	100	ST	2	66,67	TG	5	83,33	ST
29	1	100	ST	2	100	ST	0	0,00	SR	3	50,00	CK
30	1	100	ST	2	100	ST	3	100,00	ST	6	100,00	ST
31	1	100	ST	2	100	ST	2	66,67	TG	5	83,33	ST
32	1	100	ST	2	100	ST	2	66,67	TG	5	83,33	ST
33	1	100	ST	2	100	ST	2	66,67	TG	5	83,33	ST
34	1	100	ST	2	100	ST	3	100,00	ST	6	100,00	ST
35	1	100	ST	2	100	ST	3	100,00	ST	6	100,00	ST
36	1	100	ST	2	100	ST	3	100,00	ST	6	100,00	ST

37	1	100	ST	2	100	ST	3	100,00	ST	6	100,00	ST
38	1	100	ST	2	100	ST	3	100,00	ST	6	100,00	ST
39	1	100	ST	2	100	ST	3	100,00	ST	6	100,00	ST
40	1	100	ST	2	100	ST	3	100,00	ST	6	100,00	ST
41	1	100	ST	2	100	ST	3	100,00	ST	6	100,00	ST
42	1	100	ST	2	100	ST	3	100,00	ST	6	100,00	ST
43	1	100	ST	2	100	ST	3	100,00	ST	6	100,00	ST
44	1	100	ST	2	100	ST	3	100,00	ST	6	100,00	ST
45	1	100	ST	2	100	ST	3	100,00	ST	6	100,00	ST
46	1	100	ST	2	100	ST	3	100,00	ST	6	100,00	ST
47	1	100	ST	2	100	ST	3	100,00	ST	6	100,00	ST
48	1	100	ST	2	100	ST	3	100,00	ST	6	100,00	ST
49	1	100	ST	2	100	ST	2	66,67	TG	5	83,33	ST
50	1	100	ST	2	100	ST	2	66,67	TG	5	83,33	ST
51	1	100	ST	2	100	ST	3	100,00	ST	6	100,00	ST
52	1	100	ST	2	100	ST	3	100,00	ST	6	100,00	ST
53	1	100	ST	2	100	ST	3	100,00	ST	6	100,00	ST
54	1	100	ST	2	100	ST	2	66,67	TG	5	83,33	ST
55	1	100	ST	2	100	ST	2	66,67	TG	5	83,33	ST
56	1	100	ST	2	100	ST	2	66,67	TG	5	83,33	ST
57	1	100	ST	2	100	ST	2	66,67	TG	5	83,33	ST
58	1	100	ST	2	100	ST	3	100,00	ST	6	100,00	ST
59	1	100	ST	2	100	ST	3	100,00	ST	6	100,00	ST
60	1	100	ST	2	100	ST	1	33,33	RD	4	66,67	TG
61	1	100	ST	2	100	ST	2	66,67	TG	5	83,33	ST
62	1	100	ST	2	100	ST	2	66,67	TG	5	83,33	ST
63	1	100	ST	2	100	ST	1	33,33	RD	4	66,67	TG
64	1	100	ST	2	100	ST	3	100,00	ST	6	100,00	ST
65	1	100	ST	2	100	ST	2	66,67	TG	5	83,33	ST
66	1	100	ST	2	100	ST	2	66,67	TG	5	83,33	ST
67	1	100	ST	2	100	ST	2	66,67	TG	5	83,33	ST
68	1	100	ST	2	100	ST	1	33,33	RD	4	66,67	TG
69	1	100	ST	2	100	ST	2	66,67	TG	5	83,33	ST
70	1	100	ST	2	100	ST	2	66,67	TG	5	83,33	ST
71	1	100	ST	2	100	ST	2	66,67	TG	5	83,33	ST
72	1	100	ST	2	100	ST	2	66,67	TG	5	83,33	ST
73	1	100	ST	2	100	ST	3	100,00	ST	6	100,00	ST
74	1	100	ST	2	100	ST	0	0,00	SR	3	50,00	CK
75	1	100	ST	2	100	ST	1	33,33	RD	4	66,67	TG
76	1	100	ST	2	100	ST	1	33,33	RD	4	66,67	TG
77	1	100	ST	2	100	ST	1	33,33	RD	4	66,67	TG

78	1	100	ST	2	100	ST	3	100,00	ST	6	100,00	ST
79	1	100	ST	2	100	ST	3	100,00	ST	6	100,00	ST
80	1	100	ST	2	100	ST	1	33,33	RD	4	66,67	TG
81	1	100	ST	2	100	ST	3	100,00	ST	6	100,00	ST
82	1	100	ST	2	100	ST	2	66,67	TG	5	83,33	ST
83	1	100	ST	2	100	ST	3	100,00	ST	6	100,00	ST
84	1	100	ST	2	100	ST	0	0,00	SR	3	50,00	CK
85	1	100	ST	2	100	ST	2	66,67	TG	5	83,33	ST
86	1	100	ST	2	100	ST	1	33,33	RD	4	66,67	TG
87	1	100	ST	2	100	ST	1	33,33	RD	4	66,67	TG
88	1	100	ST	2	100	ST	1	33,33	RD	4	66,67	TG
89	1	100	ST	2	100	ST	1	33,33	RD	4	66,67	TG
90	1	100	ST	2	100	ST	3	100,00	ST	6	100,00	ST
91	1	100	ST	2	100	ST	0	0,00	SR	3	50,00	CK
92	1	100	ST	2	100	ST	1	33,33	RD	4	66,67	TG
93	1	100	ST	2	100	ST	3	100,00	ST	6	100,00	ST
94	1	100	ST	2	100	ST	2	66,67	TG	5	83,33	ST
95	1	100	ST	2	100	ST	2	66,67	TG	5	83,33	ST
96	1	100	ST	2	100	ST	2	66,67	TG	5	83,33	ST
97	1	100	ST	2	100	ST	0	0,00	SR	3	50,00	CK
98	1	100	ST	2	100	ST	2	66,67	TG	5	83,33	ST
99	1	100	ST	2	100	ST	1	33,33	RD	4	66,67	TG
100	1	100	ST	2	100	ST	1	33,33	RD	4	66,67	TG
101	1	100	ST	2	100	ST	0	0,00	SR	3	50,00	CK
102	1	100	ST	2	100	ST	2	66,67	TG	5	83,33	ST
103	1	100	ST	2	100	ST	0	0,00	SR	3	50,00	CK
104	1	100	ST	2	100	ST	2	66,67	TG	5	83,33	ST
105	1	100	ST	2	100	ST	3	100,00	ST	6	100,00	ST
106	1	100	ST	2	100	ST	2	66,67	TG	5	83,33	ST
107	1	100	ST	2	100	ST	3	100,00	ST	6	100,00	ST
108	1	100	ST	2	100	ST	3	100,00	ST	6	100,00	ST
109	1	100	ST	2	100	ST	3	100,00	ST	6	100,00	ST
110	1	100	ST	2	100	ST	2	66,67	TG	5	83,33	ST
111	1	100	ST	2	100	ST	3	100,00	ST	6	100,00	ST
112	1	100	ST	2	100	ST	3	100,00	ST	6	100,00	ST
<b>Jumlah</b>	<b>112</b>			<b>224</b>			<b>222</b>			<b>558</b>	<b>9300</b>	



## Lampiran 6. Angket Penelitian

**KUESIONER****DAMPAK BENCANA BANJIR TAHUNAN TERHADAP KONDISI  
SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT****1. Identitas Responden**

- a) Nama :
- b) Usia :
- c) Jenis Kelamin :
- d) Pekerjaan :
- e) Alamat :

**2. Petunjuk Pengisian Kuesioner**

- a) Instrument ini digunakan untuk menganalisis dampak bencana banjir tahunan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat.
- b) Teknik pengisiannya adalah dengan cara memberi tanda *checklist* (√) pada kolom yang sesuai dengan jawaban anda.
- c) Terdapat dua pilihan jawaban sebagai berikut :

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Skor</b>
Ya	1
Tidak	0

### 3. Kuesioner

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
Kondisi Sosial			
1.	Pada saat terjadinya banjir Bapak/Ibuk dan keluarga harus mengungsi ke tempat pengungsian ataupun ke tempat sanak saudara.		
2.	Bapak/Ibuk dan keluarga mengalami gatal-gatal karena air menjadi tercemar.		
3.	Bapak/Ibuk dan Anak-anak mengalami demam pada saat banjir terjadi.		
4.	Banjir yang terjadi menyebabkan trauma tersendiri bagi Bapak/Ibuk.		
5.	Adanya kesadaran antara masyarakat untuk saling menjaga kebersihan diri dan lingkungan.		
6.	Terganggunya proses pendidikan anak akibat bencana banjir.		
7.	Anak tidak dapat bersekolah akibat adanya banjir dan rusaknya jalan.		
8.	Bapak/ibuk melakukan keapsiagaan untuk menghadapi datang bencana banjir		
9.	Tidak terpenuhi kebutuhan sekolah anak seperti perlengkapan alat tulis dan lainnya.		
10.	Rusaknya tempat tinggal Bapak/Ibuk akibat bencana banjir		
11.	Rusaknya atap, dinding dan lantai rumah Bapak/Ibuk akibat bencana banjir		
12.	Rusaknya kamar mandi/wc rumah Bapak/Ibuk akibat bencana banjir		
Kondisi Ekonomi			

13.	Terganggunya mata pencaharian Bapak/Ibuk akibat banjir.		
14.	Terhambatnya aktivitas Bapak/Ibuk untuk memenuhi kebutuhan keluarga.		
15.	Pendapatan Bapak/Ibuk menurun akibat terganggunya mata pencaharian.		
16.	Banyaknya kerugian hasil perkebunan Bapak/Ibuk akibat banjir.		
17.	Banyaknya kerugian lahan pertanian Bapak/Ibuk akibat banjir.		
18.	Tidak terpenuhinya kebutuhan makanan, air, energi dan kebutuhan dasar rumah tangga akibat pendapatan menurun.		

## Lampiran 7. Pedoman Wawancara

**PEDOMAN WAWANCARA****1. Identitas Responden**

- a) Nama :
- b) Usia :
- c) Pekerjaan :

**2. Pertanyaan wawancara**

- 1) Apakah Bapak/Ibuk harus mengungsi ke tempat pengungsian ataupun rumah sanak saudara?

Jawab :

.....

.....

.....

- 2) Bagaimana dampak banjir yang bapak/ibuk alami terhadap kesehatan keluarga?

Jawab :

.....

.....

.....

- 3) Apakah anak-anak Bapak/Ibuk terhambat untuk belajar ke sekolah?

Jawab :

.....

.....

.....

- 4) Bagaimana kondisi tempat tinggal bapak/ibuk mulai dari atap, dinding, lantai, kamar mandi dan toilet akibat terjadinya banjir?

Jawab :

.....

.....

.....

- 5) Apakah terganggunya aktivitas mata pencaharian bapak/ibuk akibat banjir?

Jawab :

.....  
.....  
.....

- 6) Apakah ada lahan sawah bapak/ibuk yang mengalami kerusakan dan bagaimana dampak yang bapak/ibuk rasakan akibat kehilangan lahan?

Jawab :

.....  
.....  
.....

- 7) Berapa banyak kerugian yang bapak/ibuk alami akibat kehilangan lahan dan bagaimana pengaruhnya terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga?

Jawab :

.....  
.....  
.....

- 8) Selain lahan sawah, apakah lahan perkebunan bapak/ibuk juga mengalami kerusakan akibat banjir dan berapa kira-kira kerugian yang bapak/ibuk alami?

Jawab :

.....  
.....  
.....

- 9) Apakah ada hewan ternak Bapak/Ibuk yang hanyut terbawa arus banjir?

Jawab :

.....  
.....  
.....

10) Apakah pendapatan Bapak/Ibuk berkurang atau terganggu akibat dampak terjadinya banjir?

Jawab :

.....  
.....  
.....

## Lampiran 8. Hasil Wawancara

**HASIL WAWANCARA**

1. Apakah Bapak/Ibuk harus mengungsi ke tempat pengungsian ataupun rumah sanak saudara?

*Iyo, ba a caro ibuk ndak ka ngungsi de. Ayo banjir de ajo masuk ka dalam huma kadang lah sampai satongah huma, alak-alak ibuk de lah konai de ayo. Biaso ibuk ngungsi di kantu wali yang lah di sadion dek uhng kantu e, kok lah penuh tu dihuma sanak ajo ibuk numpang (Ibuk Gusnita, 17 Juli 2022).*

(Iya, karena air banjir masuk ke dalam rumah ibuk, terkadang sampai lutut dan barang-barang juga terendam banjir, biasanya ibuk mengungsi di kantor wali nagari yang sudah disediakan oleh pihak nagari. Tetapi kalau tempat yang disediakan sudah penuh ibuk tinggal dirumah saudara).

2. Bagaimana dampak banjir yang bapak/ibuk alami terhadap kesehatan keluarga?

*Pas banjir de yo banyak yang konai panyakik, anak-anak ibuk ajo dek domam tu gato-gato bagai. Ba a ndk ka gato-gato de sadangkan ayo ajo lah loku dek banjir e. (Ibuk Gusnita, 17 Juli 2022).*

(Pada saat banjir, memang banyak yang terkena penyakit. Anak-anak ibuk juga mengalami demam dan gatal-gatal karena air tercemar oleh banjir).

3. Apakah anak-anak Bapak/Ibuk terhambat untuk belajar ke sekolah?

*Iyo, dek banjir godang de jalen-jalen putu ndk bisa wak lalu bagai do. Tu b.a nan anak-anak ka sakolah, tapaso salamo banjir de anak libur pulo sakolah dek e (Ibuk Gusnita, 17 Juli 2022).*

(Iya, karena banjir yang besar membuat jalan menjadi putus atau rusak sehingga anak-anak tidak dapat pergi ke sekolah dan libur selama banjir terjadi).

4. Bagaimana kondisi tempat tinggal bapak/ibuk mulai dari dinding, lantai, kamar mandi dan toilet akibat terjadinya banjir?

*Huma ibuk yo badampak dek banjir nak tahomdam bagai satongah huma de, dindiong, lantai, kamar mandi, wc tu konai kasado de. Lah suruk banjir de tu dindiong huma loku dek lunou, lantai de lah pocah-pocah bagai (Ibuk Gusnita, 17 Juli 2022).*

(Kondisi rumah ibuk menjadi rusak akibat terjadinya banjir, mulai dari dinding yang kotor akibat lumpur, lantai rumah retak, kamar mandi dan wc ibuk juga rusak).

5. Apakah terganggunya aktivitas mata pencaharian bapak/ibuk akibat banjir ?

*Iyo, dek banjir ko yo tahambek total aktivitas ibuk dek inyo nak. Dek karajo ibuk jo apak batani tu lahan sawah jo polak de lah tahondam dek banjir. kadang sampai saminggu bagai tahambek total aktivitas ibuk ndk ado bisa manga-manga do soalnyo lahan tahondam sado (Ibuk Gusnita, 17 Juli 2022).*

(Iya, banjir yang terjadi menghambat aktivitas yang akan dilakukan. Karena pekerjaan ibuk dan bapak bertani jadi semua lahan sawah dan lahan kebun terendam oleh banjir yang membuat ibuk tidak dapat beraktivitas dan bekerja. Terkadang aktivitas terhambat sampai satu minggu).

6. Apakah ada lahan sawah bapak/ibuk yang mengalami kerusakan dan bagaimana dampak yang bapak/ibuk rasakan akibat kelihangan lahan?

*Iyo lahan sawah de konai dek banjir, padi de hanyuk kok ado yang tinggo itu lah layu pulo dan ndak bisa dipakai. Dampaknyo, sabolum tajadi banjir ko padi de bisa dijadiin ka bohe tapi kini dek padilah rusak ndak bisa di sadion untuk bohe le. Tapaso baboli bohe untuk maken. Salain itu, pandapek ibuk manuhun pulo jadinya (Ibuk Gusnita, 17 Juli 2022).*

(Iya, akibat banjir lahan ibuk menjadi rusak. Semua padi yang ada terbawa oleh arus walaupun masih ada sedikit yang tertinggal, padi itupun mati dan tidak bisa digunakan. Dampak yang ibuk rasakan, sebelum terjadinya banjir padi yang ada dijadikan sebagai persediaan beras untuk makanan sehari-hari tetapi akibat adanya banjir persediaan beras tidak ada dan ibuk harus membeli beras untuk makan. Selain tidak adanya persediaan beras, pendapatan ibuk menjadi berkurang).



7. Berapa banyak kerugian yang bapak/ibuk alami akibat kehilangan lahan dan bagaimana pengaruhnya terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga?

*Hugi yang ama dapek de yo banyak nak adolah lobih kurang ompek juta dek lahan sawah ajo. Pangaruhnyo yo agak tahambek dek nyo ka mamboli alak-alak masak bagai, alak-alak anak, tu keperluan yang lain (Ibuk Gusnita, 17 Juli 2022).*

(Kerugian yang ibuk dapatkan lebih kurang empat juta. Pengaruh yang ibuk rasakan terhambatnya pemenuhan kebutuhan keluarga seperti membeli bahan masakan dan makanan, perlengkapan anak dan keperluan lainnya).

8. Selain lahan sawah, apakah lahan perkebunan bapak/ibuk juga mengalami kerusakan akibat banjir dan berapa kira-kira kerugian yang bapak/ibuk alami?

*Iyo polak ibuk konai pulo dek banjir, jaguonng yang batanaman de la hanyuk kasado tu polak ibuk de lah gagal panen jadi. Untuk polak ko banyak juo hugi dek e adolah lobih kurang duo juta (Ibuk Gusnita, 17 Juli 2022).*

(Iya, kebun jagung ibuk mengalami gagal panen karena jagung yang ditanam terbawa oleh arus banjir. kerugian yang ibuk dapat lebih kurang dua juta).

9. Apakah ada hewan ternak Bapak/Ibuk yang hanyut terbawa arus banjir?

*Kalau anyuk lai ndk ado do ndk soalnya tahonak ko lah basalamek en dulu. Tu lah bapindan ka tompek yang tinggi dion ndk konai dek banjir (Ibuk Gusnita, 17 Juli 2022).*

(Hewan ternak ibuk tidak ada yang hanyut karena sudah dievakuasi terlebih dahulu dan pindahkan ke tempat yang lebih tinggi).

10. Apakah pendapatan Bapak/Ibuk berkurang atau terganggu akibat dampak terjadinya banjir?

*Iyo, dek ibuk ndk bisa bakarojo do nak. Kalau ndk bakarojo tu ndk ado piti yang masuk do sadangkan piti kaluo ado juo toru. Ibuk karojo ibuk kan batani tu ibuk karojo disawah, tu ibuk harus mananti dulu ayo ko suhuk bohu bisa ibuk mamulai untuk mananam balik. Jadinyo taganggu pandapek ibuk dek ndk bisa bakarojo (Ibuk Gusnita, 17 Juli 2022).*

(Iya, karena ibuk tidak dapat bekerja. Kalau tidak bekerja penghasilan yang masuk juga tidak ada sedangkan pengeluaran tetap ada. Karena ibu bertani, jadi ibuk harus menunggu sampai air surut baru ibuk bisa memulai untuk bertani lagi).

1. Apakah Bapak/Ibuk harus mengungsi ke tempat pengungsian ataupun rumah sanak saudara?

*Iyo kalau lah tibo banjir de pasti ama mangungsi soalnya huma ama tahomdam dek banjir. Biasonyo di sadion dek pak wali tompek untuk uhang yang huma tahondam banjir di kantu wali. Tu lah disitu ajo uhang nan konai dek banjir mangungsi le (Ibuk Widra, 20 Juli 2022).*

(Iya, apabila terjadinya banjir ibuk mengungsi ke tempat pengungsian yang sudah disediakan oleh bapak wali nagari karena rumah ibuk terendam oleh banjir).

2. Bagaimana dampak banjir yang bapak/ibuk alami terhadap kesehatan keluarga?

*Dampak dek banjir ko daya tahan tubuh kaluarga manuhun yang jadinya mambuek kaluarga ama takonai domam apalagi anak-anak ibuk honten bono dek panyakik (Ibuk Widra, 20 Juli 2022).*

(Dampak yang ditimbulkan oleh banjir, daya tahan tubuh keluarga ibuk menjadi menurun apalagi terhadap anak-anak yang sangat rentan untuk mengalami demam).

3. Apakah anak-anak Bapak/Ibuk terhambat untuk belajar ke sekolah?

*Iyo, dek banjir ko jalan tahomdan bagai tu rusak jadi e anak-anak ndak bisa poi sakolah jadi do. Kadang dek baju sakolah anak ko biyak dek ayo dek ndak sompek manyalamek en (Ibuk Widra, 20 Juli 2022).*

(Iya, karena jalanan terendam banjir dan menjadi rusak dan baju anak juga basah oleh air karena ibuk tidak sempat mengambil baju).

4. Bagaimana kondisi tempat tinggal bapak/ibuk mulai dari dinding, lantai, kamar mandi dan toilet akibat terjadinya banjir?

*Keadaan huma ama dek banjir ko rusak mulai dahi dindiong huma de hotak tu lantai huma de pudo dek nyo kamar mandi jo wc de rusak pulo dindiong, lantai jo pintunyo (Ibuk Widra, 20 Juli 2022).*

(Kondisi rumah ibuk menjadi rusak akibat banjir mulai dari dinding rumah menjadi retak, warna lantai rumah menjadi pudar dan kamar mandi ibuk juga rusak).

5. Apakah terganggunya aktivitas mata pencaharian bapak/ibuk akibat banjir ?

*Iyo, soalnya sawah jo polak ama tahondam dek banjir dek ama karajo batani tu ndk bisa ama poi ka polak bagai untuk karojo do (Ibuk Widra, 20 Juli 2022).*

Iya, karena lahan sawah dan kebun ibuk terendam oleh banjir dan pekerjaan ibuk hanya sebagai petani tentunya ibuk tidak dapat bekerja karena lahan yang ibuk miliki terendam banjir).

6. Apakah ada lahan sawah bapak/ibuk yang mengalami kerusakan dan bagaimana dampak yang bapak/ibuk rasakan akibat kehilangan lahan?

*Ado, lahan sawah de lah rusak sado nak. Dek sawah ama rusak gagal panen jadinya. Harago de mahunun pandapek ama bakuhang pulo deknyo (Ibuk Widra, 20 Juli 2022).*

(Ada, semua lahan ibuk menjadi rusak. Akibatnya ibuk mengalami gagal panen dan harga pun menurun sedangkan pendapatan ibuk juga menurun).

7. Berapa banyak kerugian yang bapak/ibuk alami akibat kehilangan lahan dan bagaimana pengaruhnya terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga?

*Dek banjir ko banyak ama hugi jadi, kalau untuk lahan ko adolah lobih kurang ompek juta. Pangaruhnyo yo agak payah untuk pemenuhan keluarga kok boli-boli makanan untuk masak tu boko kebutuhan anak pulo (Ibuk Widra, 20 Juli 2022).*

(Akibat banjir banyak kerugian yang ibuk alami lebih kurang empat juta dan pengaruh yang ibuk alami terhambatnya untuk pemenuhan kebutuhan keluarga dan kebutuhan anak).

8. Selain lahan sawah, apakah lahan perkebunan bapak/ibuk juga mengalami kerusakan akibat banjir dan berapa kira-kira kerugian yang bapak/ibuk alami?

*Ado, polak ama de rusak dek banjir hasil polak de hanyuk bagai dek banjir. Kalau hugi yo banyak juo lobih kurang ado ompek juta pulo (Ibuk Widra, 20 Juli 2022).*

(Ada, lahan kebun ibuk juga rusak oleh banjir akibatnya banyak kerugian yang ibuk alami ada lebih kurang empat juta).

9. Apakah ada hewan ternak Bapak/Ibuk yang hanyut terbawa arus banjir?

*Ndak ado do nak soalnya tahonak ama ko lah bapindan ka tompek yang lobih tinggi jadinya lai ndak konai dek banjir (Ibuk Widra, 20 Juli 2022).*

(Tidak ada, karena hewan ternak ibuk sudah dipindahkan ke tempat yang lebih tinggi agar tidak hanyut oleh banjir).

10. Apakah pendapatan Bapak/Ibuk berkurang atau terganggu akibat dampak terjadinya banjir?

*Iyo, soalnya ndk ado yang bisa ka di panen le nak. Lahan sawah jo polak de tahondam dek banjir tu hasil polak ama de lah anyuk pulo tabaok ayo. Dek itu ndak ado yang dapek diambik dahi hasil polak jo sawah ko do nak (Ibuk Gusnita, 17 Juli 2022).*

(Iya, Soalnya tidak ada lagi yang dipanen karena lahan sawah dan kebun ibuk terendam oleh banjir. Akibatnya tidak ada lagi yang bisa diambil dari hasil kebun dan sawah ibuk).

1. Apakah Bapak/Ibuk harus mengungsi ke tempat pengungsian ataupun rumah sanak saudara?

*Iyo ama ngungsi di kantu wali biaso kalau lah banjir ko nak kok ndak ngungsi ama konai ama dek banjir (Ibuk Fitra Ekawati, 24 Juli 2022).*

(Iya, apabila terjadi banjir biasanya ibuk mengungsi ke kantor wali karena kalau tidak mengungsi ibuk terendam oleh air banjir).

2. Bagaimana dampak banjir yang bapak/ibuk alami terhadap kesehatan keluarga?

*Dek banjir ko kesehatan ama munuhun tu awak kurang istirahat pulo dek inyo nak soalnyo lah sibuk ajo maurus alak-alak yang konai dek banjir. Anak-anak ama dek gato-gato bagai tu kaluarga yang lain ado yang domen (Ibuk Fitra Ekawati, 24 Juli 2022).*

(Akibat banjir kesehatan ibuk menjadi menurun dan kurangnya istirahat karena sibuk mengurus barang-barang yang terendam banjir, anak-anak ibuk dan keluarga lainnya ada yang mengalami demam dan gatal-gatal).

3. Apakah anak-anak Bapak/Ibuk terhambat untuk belajar ke sekolah?

*Dek banjir ko anak-anak ndk bisa bagai poi sakolah do dek jalan lah rusak tu ndk bisa lalu poi sakolah ditambah lo baju sakolah anak ko tahondam dek banjir (Ibuk Fitra Ekawati, 24 Juli 2022).*

(Akibat banjir anak tidak dapat bersekolah karena jalan rusak dan baju anak ibuk juga terendam oleh banjir).

4. Bagaimana kondisi tempat tinggal bapak/ibuk mulai dari dinding, lantai, kamar mandi dan toilet akibat terjadinya banjir?

*Kalau huma ko yo banyak rusak dek e nak mulai dahi dindiong de pudo warna, lantai de lah hotak-hotak tu kamar mandi de lah rusak pulo kadang pintu jo lantai tu dinding de lah bahubah warna (Ibuk Fitra Ekawati, 24 Juli 2022).*

(Akibat banjir rumah ibuk banyak yang rusak mulai dari cat dinding yang memudar, lantai rumah ibuk menjadi retak, kamar mandi ibuk juga rusak mulai dari pintu, lantai, dinding dan bak mandi juga kotor).

5. Apakah terganggunya aktivitas mata pencaharian bapak/ibuk akibat banjir ?

*Iyo, soalnya karojo ama kapolak nak. Sedangkan polak jo sawah de ajo tahondam dek banjir tu salamo banjir ko yo ndak bisa ama bakarojo jadi do (Ibuk Fitra Ekawati, 24 Juli 2022).*

Iya, karena pekerjaan ibuk bertani sedangkan lahan sawah dan kebun terendam oleh banjir. Jadi selama banjir ibuk tidak dapak bekerja).

6. Apakah ada lahan sawah bapak/ibuk yang mengalami kerusakan dan bagaimana dampak yang bapak/ibuk rasakan akibat kelihangan lahan?

*Ado, lahan sawah ama ko yo rusak dek banjir apalagi tanah nyo nak lah ba lunou kasado de. Dek rusak lahan ko ndak ado yang bisa nan ama panen do. Biasonyo sabolum banjir ko banyak nan dapek di panen (Ibuk Fitra Ekawati, 24 Juli 2022).*

(Ada, lahan ibuk juga rusak akibat banjir terutama tanahnya karena lahan ibuk rusak tidak ada yang bisa di panen dari hasil sawah dan kebun. Yang biasanya sebelum banjir banyak yang bisa ibuk panen).

7. Berapa banyak kerugian yang bapak/ibuk alami akibat kehilangan lahan dan bagaimana pengaruhnya terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga?

*Untuk baha hugi dek banjir ko lobih kurang ado limo juta nak. Tu pangaruhnyo yo banyak salah satunyo padi yang ibuk tanam de ndk bisa dipakai do, jadi ibuk harus boli bohe pulo untuk makan dek nyo nak (Ibuk Fitra Ekawati, 24 Juli 2022).*

(Untuk kerugian yang ibuk alami ada lebih kurang lima juta. Pengaruh yang ibuk rasakan salah satunya padi yang sudah ditanam tidak bisa di pakai dan ibuk harus membeli beras untuk makan).

8. Selain lahan sawah, apakah lahan perkebunan bapak/ibuk juga mengalami kerusakan akibat banjir dan berapa kira-kira kerugian yang bapak/ibuk alami?

*Ado, polak ama yang lah batanam jo sayu-sayu de lah anyuk sado dek banjir tu ndak bisa di panen le nak tu banyak juo ama hugi dek nyo, ado lobih kurang duo juta ama hugi nak (Ibuk Fitra Ekawati, 24 Juli 2022).*

(Ada, kebun ibuk yang udah ditanam sayuran semuanya terbawa arus banjir dan tidak bisa dipanen. Karena rusaknya lahan ibuk mengalami banyak kerugian lebih kurang dua juta).

9. Apakah ada hewan ternak Bapak/Ibuk yang hanyut terbawa arus banjir?

*Untuk tahonak ko lai ndk ado yang konai dek banjir do, soalnya lah bapindah dulu ka tompek lain nak (Ibuk Fitra Ekawati, 24 Juli 2022).*

(Untuk hewan ternak ibuk tidak ada yang terbawa oleh arus karena sudah ibuk pindahkan terlebih dahulu).

10. Apakah pendapatan Bapak/Ibuk berkurang atau terganggu akibat dampak terjadinya banjir?

*Iyo, dek gagal panen kasado yang lah batanam de nak. Sabolum banjir ko lai godang ama dapek keuntungan dahi polak jo sawah ko. Tapi dek lah tahondam kasado ndk ado yang bisa di panen le nak. Tu pandapek ama jauh manuhun dari pado sabolumnyo (Ibuk Gusnita, 17 Juli 2022).*

(Iya, karena gagal panen pendapatan ibuk menjadi menurun karena tidak ada yang bisa di panen, dimana sebelum banjir pendapatan yang ibuk dapatkan lumayan besar dari sawah dan kebun ibuk).

Lampiran 9. Dokumentasi







## Lampiran 10. Surat Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN  
TEKNOLOGI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

FAKULTAS ILMU SOSIAL

Jln. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang Telp. (0751) 7055644, 445118 Fax (0751) 7055644, 7055628  
website : www.fis.unp.ac.id e-mail : info@fis.unp.ac.id

Nomor : 1941E/UN35.6/LT/2022

15 Juni 2022

Hal : **Izin Penelitian**

Yth. Wali Nagari Taram  
di  
Kab. 50 Kota

Dengan hormat,

Dalam rangka menyelesaikan penulisan Skripsi mahasiswa Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang tersebut di bawah ini :

No	Nama	BP/NIM	Prodi	Jenjang Program
I	Ninda Mulyani	2018 / 18045021	Pendidikan Geografi	S1

kami mohon bantuan Saudara memberi izin kepada mahasiswa tersebut di atas, untuk melakukan Penelitian di Nagari Taram mulai tanggal 18 Juni 2022 s/d 18 Agustus 2022.

Judul Skripsi : *'Dampak Bencana Banjir Tahunan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Nagari Taram Kecamatan Harau '*

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasama Saudara diucapkan terima kasih.



a.n Dekan  
Wakil Dekan I  
  
Dr. Zaki Abadi, S.IP, MA  
NIP. 198406062008121003

Validitas data pada surat ini bisa di cek menggunakan Qr Code yang tersedia.



PEMERINTAH KABUPATEN LIMA PULUH KOTA  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Jl. Raya Negara KM.8 Tanjung Pati Telp/Fax (0752) 7991460 Kode Pos 26271

**SURAT PENGANTAR**  
 No.230/SP-MP/DPMPSTP/VII/2022

Tanjung Pati, 13 Juli 2022

Kepada Yth :

Sdr. Wali Nagari Taram

di

Taram

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian dan Peraturan Bupati Lima Puluh Kota Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Pelimpahan Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan dari Bupati Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lima Puluh Kota, maka bersama ini diinformasikan bahwa yang tersebut dibawah ini :

Nama : Ninda Mulyani  
 Tempat/Tanggal Lahir : Taram/ 03 Juni 1999  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 Alamat : Jr. Sipatai Nag. Taram Kec. Harau

Akan Melaksanakan Penelitian Dalam Rangka Penyusunan Skripsi pada Program Studi Pendidikan Geografi Departemen Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dengan Judul **"Dampak Bencana Banjir Tahunan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Nagari Taram Kecamatan Harau "**, untuk itu Kami harapkan Saudara dapat memfasilitasi penelitian tersebut sehingga dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN  
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**



Tembusan:

1. Bapak Bupati Lima Puluh Kota (sebagai laporan);
2. Bapelitbang Kab. Lima Puluh Kota;
3. Camat Harau;
4. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN LIMA PULUH KOTA  
KECAMATAN HARAU  
**NAGARI TARAM**  
JLN.TARAM -BUKIT LIMBUKU Telp. (0752) - 789095

SURAT REKOMENDASI  
Nomor : 140.2/09 / 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Wali Nagari Taram, Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota dengan ini memberikan Rekomendasi dan izin kepada :

Nama : NINDA MULYANI  
Tempat / Tanggal lahir : Taram / 03-06-1999  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Jorong Sipatai Nagari Taram Kecamatan Harau

Untuk melakukan penelitian / penyusunan skripsi :

Judul : **DAMPAK BENCANA BANJIR TAHUNAN TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT NAGARI TARAM KECAMATAN HARAU**  
Lokasi : Nagari Taram Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak menyimpang dari kerangka serta tujuan penelitian
2. Memberitahukan / melaporkan diri kepada instansi terkait dan menjelaskan kedatangan serta menunjukkan surat-surat keterangan yang berhubungan dengan penelitian, serta melaporkan diri sebelum meninggalkan lokasi penelitian
3. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dan menghormati adat istiadat dan tatanan yang ada
4. Mengirimkan laporan hasil penelitian sebanyak 1 (satu) rangkap kepada Pemerintahan Nagari Taram
5. Apabila terjadi penyimpangan / pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan tersebut di atas, maka rekomendasi ini di cabut kembali.

Demikianlah Surat Rekomendasi ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Taram, 13 Juli 2022  
WALI NAGARI TARAM  
  
NANYANG ANWAR, SE  
KECAMATAN HARAU